

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum MI Qudsiyyah Kudus

a. Tinjauan Historis

Madrasah Qudsiyyah, sebagai salah satu madrasah tertua di Kudus, mempunyai sejarah yang cukup panjang. Madrasah Qudsiyyah tidak serta merta hadir dan menjadi besar, melainkan mengalami proses jatuh bangun yang cukup melelahkan. Berikut ini penjelasan tentang fase sejarah perkembangan Madrasah Qudsiyyah mulai dari masa formulasi, masa kemunduran sampai pada masa kebangkitan:¹

1) Masa Formulasi (1917 M-1943) M.

Sebelum Budi Utomo menggelorakan Kebangkitan Nasional pada 1920 M, Madrasah Qudsiyyah telah berdiri tegak mengembangkan sayap-sayap pendidikan agama yang anti penjajah. Tercatat sejak 1917 M, kegiatan belajar mengajar telah dimulai, walaupun saat itu belum memiliki nama dan tempat belajar yang pasti. Dua tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1919 M, yang bertepatan dengan tahun 1337 H, Madrasah Qudsiyyah resmi didirikan oleh KHR. Asnawi.

KHR. Asnawi adalah keturunan dari Sunan Kudus yang ke XIV dan keturunan kelima dari KH.A Mutamakim. Wali di zaman Sultan Agung Mataram di Kajen Margoyoso Pati. Wajar saja apabila yang dilaksanakan beliau tidak jauh beda dari para pendahulunya. Baik dari pola pendidikan dan dimensi penegakan reputasi agama Islam.

Nama asli KHR. Asnawi adalah Ahmad Syamsi, kemudian berganti nama lagi menjadi Ilyas. Gelar raden yang juga disebut sebelum nama Asnawi

¹ Sejarah Pendirian Madrasah Qudsiyyah, data diperoleh dari Kepala dan Wakil-Wakil Kepala MI Qudsiyyah Kudus pada tanggal 26 Februari 2023, transkrip.

mempunyai arti sendiri. Raden sebagaimana ditentukan oleh keluarga adalah sebutan dari anak turun (*dzurriyah*) Nabi Muhammad yang sudah terpotong oleh nasab puteri. Berbeda dengan sayyid, kalau sayyid semuanya sambung dari nabi hingga yang bersangkutan dari anak laki-laki.

Sedangkan panggilan kiai yang disematkan kepada beliau lebih karena partisipasi beliau dalam masyarakat. Ini setidaknya tampak dari 2 sisi. *Pertama*, KHR. Asnawi memang seorang yang *faqih* dan benar-benar ahli dalam bidang agama. *Kedua*, KHR. Asnawi adalah pemangku dan pengasuh pondok pesantren sebagai pemimpin agama. KHR. Asnawi tidak mau menjauh dari kebutuhan umat. Bahkan beliau terkenal sangat memiliki sifat *marhamah*. Wibawanya besar, galak, keras dalam menentukan hukum, lebih-lebih terhadap anak-anak seusia 4-6 tahun.

Dalam konteks mendidik ini pula Qudsiyyah didirikan. Gedung Madrasah Qudsiyyah yang didirikan KHR. Asnawi saat itu berada di Kompleks Masjid al-Aqsha, tepatnya di depan gapura masuk Menara Kudus.

Dalam perjalanan panjang tentang sejarah madrasah, kondisi madrasah pada masa penjajahan Belanda diurus oleh *Departemen voor Inlandsche Zaken*, sebuah departemen pengajaran agama di lembaga pendidikan Islam (pesantren dan madrasah). Namun, Madrasah Qudsiyyah tetap bertahan dan tidak terpengaruh dengan lembaga pemerintah Belanda tersebut. Justru KHR. Asnawi sering melakukan perlawanan terhadap kebijakan pemerintahan Belanda.

Hal ini terjadi lantaran pada praktiknya fungsi lembaga Belanda tersebut tidak menangani masalah pendidikan Islam dalam arti memfasilitasi, melainkan lebih merupakan sarana untuk mengontrol dan mengawasi lembaga-lembaga pendidikan yang ada. Oleh karenanya, pesan-pesan perjuangan melawan

kolonialisme pada setiap kali beliau mengajar di madrasah senantiasa disampaikan kepada santri-santrinya. Boleh dibilang, KHR. Asnawi adalah benteng anti penjajah di semenanjung utara Jawa. Ketika beliau melihat presure penjajah semakin kuat dalam membelenggu umat Islam, KHR. Asnawi tampil dengan jiwa kritisnya menyatakan amar ma'ruf nahi munkar. Segala hal yang dianggap menyimpang dari pemerintah Belanda beliau berani mengkritik. Untuk menyatukan visi keIslamannya, KHR. Asnawi bergabung kembali dengan Serikat Islam Cabang Kudus. Jabatan komisaris bagi Asanawi sudah disandanginya ketika berdiri Serikat Islam Cabang Makkah tahun 1912 M. Aktifitasnya di Serikat Islam ini menjadikan beliau akrab dengan Samaun dan H. Agus Salaim serta HOS Cokroaminoto.

Hingga tahun 1929 M, Madrasah Qudsiyyah dipimpin langsung oleh K.H.R. Asnawi sebagai kepala sekolah dan didampingi oleh KH. Shafwan Duri. Pada tahun 1929 M–1935 M Madrasah Qudsiyyah dipimpin oleh K. Tamyiz sebagai kepala sekolah. KHR. Asnawi sendiri, memimpin pondok pesantren Raudlatuth Thalibin yang didirikan pada tahun 1927 M di Bendan, Kerjasan Kudus. Pada tahun 1935 M, K. R. Sujono memimpin Qudsiyyah sampai dengan tahun 1939 M. Setelah K.R. Sujono wafat, Madrasah Qudsiyyah kemudian dipimpin oleh K.H. abu amar mulai tahun 1939 M sampai tahun 1943 M.

2) Masa Kemunduran (1943-1950)

Buntut dari pemerintahan Dai Nippon Jepang yang menguasai Indonesia pada tahun 1943 M, ternyata berpengaruh terhadap pendidikan di Madrasah Qudsiyyah Kudus. Madrasah mengalami kemunduran drastis, bahkan hingga dilakukan penutupan.

Awalnya ketika Jepang berkuasa, pemerintah Dai Nippon rupanya mencurigai kepada umat Islam.

Tidak hanya sekadar curiga, bahkan pemerintah dengan tegas melarang mengajarkan semua pelajaran agama di madrasah-madrasah dengan tulisan arab. Jadi, saat itu semua pelajaran agama harus ditulis dengan huruf latin.

Kebijakan tersebut membuat Madrasah Qudsiyyah menjadi salah satu korban. Pasalnya, berbagai pelajaran agama yang dahulunya menggunakan Bahasa Arab serta tulisan arab, kini dalam pengajarannya harus dijalankan dengan menggunakan tulisan latin.

Hal tersebut menyebabkan ketidaknyamanan di Madrasah Qudsiyyah. Alasannya, akan sangat berbeda tulisan dengan menggunakan tulisan arab diganti dengan tulisan latin. Selain itu, dalam pelaksanaannya madrasah-madrasah yang ada juga sering didatangi serdadu Dai Nippon. Sehingga berakibat jalannya pendidikan di madrasah-madrasah sangat terganggu.

Hal ini kemudian membuat Madrasah Qudsiyyah merasa sangat terganggu. Dengan pertimbangan yang masak-masak oleh para Guru Madrasah Qudsiyyah, akhirnya keputusan pahit pun diambil, dan untuk sementara waktu Madrasah Qudsiyyah ditutup. Salah satu penyebab dari penutupan Madrasah Qudsiyyah Kudus adalah kekejaman tentara Jepang yang terus mencurigai serta tidak diperkenankannya mengajar dengan menggunakan Bahasa Arab.

Namun, pendidikan yang dilakukan madrasah tidak berhenti begitu saja. Pendidikan di madrasah dialihkan dengan pengajian al-Qur'an pada setiap ba'dal Maghrib yang diatur dengan kelas-kelas. Namun hal ini tidak bertahan lama, dan pada akhirnya berhenti juga. Praktis dalam masa ini pendidikan di madrasah lumpuh total.

3) Masa kebangkitan (1950-sekarang)

Masa penjajahan Jepang pun segera berakhir. Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia telah

didungungkan ke dunia pada 17 Agustus tahun 1945. Namun, di awal kemerdekaan tersebut Madrasah Qudsiyyah belum juga bangkit dari tidur panjangnya. Dan ternyata, cukup lama juga Madrasah Qudsiyyah tertidur dan kosong dari segala aktifitas. Barulah sekitar tahun 1950 M, Madrasah Qudsiyyah kembali menemukan ruhnya untuk bangkit kembali.

Perkembangan pendidikan di Madrasah Qudsiyyah semakin hari semakin meningkat hingga pada tanggal 25 Mei 1952 terwujudlah tingkat lanjutan pertama yang dinamakan Sekolah Menengah Pertama Islam Qudsiyyah (SMPIQ) dan mendapat perhatian penuh dari masyarakat.

Semakin hari, sambutan dari masyarakat Kudus begitu besar terhadap pendidikan di Madrasah Qudsiyyah ini. Sehingga jumlah murid dari hari ke hari terus bertambah dan menyebabkan tingkat lanjutan dibagi menjadi dua, yaitu SMPI Qudsiyyah dan Pendidikan Guru Agama (PGA) Qudsiyyah. Pada tahun 1957, PGA Qudsiyyah dihapuskan dan SMPI Qudsiyyah dirubah namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah.

Pada tahun 1970-an, Madrasah Qudsiyyah juga pernah membuka Madrasah Diniyyah sore hari. Keberadaan diniyyah ini berlangsung selama lima tahunan. Pada akhir tahun 1973 M, Madrasah Qudsiyyah mendirikan jenjang Aliyah untuk menampung alumni Tsanawiyahnya. Sejak itu, Madrasah Qudsiyyah semakin berkembang.

Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah merupakan contoh madrasah unggulan berbasis kurikulum pesantren yang mampu mengembangkan potensi sumber daya peserta didiknya meskipun terdapat banyak madrasah unggul lain yang ada di sekitar. Pada awal pendiriannya, madrasah Qudsiyyah murni menggunakan kurikulum pesantren salaf secara keseluruhan. Model pembelajaran Madrasah Qudsiyyah pada awalnya berupa pembelajaran klasik pesantren *Bandongan* saja, dimana sang guru

membacakan kitab kuning dan para murid mendengarkan sambil memaknai kitabnya sesuai makna yang dibacakan guru. Kemudian pada tahun 1950 mengalami perkembangan dengan memadukan dua sistem Pendidikan, yakni sistem pendidikan pesantren dipadukan dengan sistem formal Pendidikan Nasional. Perkembangan tersebut dilakukan sebagai salah satu sikap responsif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan kekhasan madrasah *salaf* dengan tetap mempertahankan pengajaran ilmu-ilmu pesantren *salaf*. Sampai saat ini di Tahun Pelajaran 2022/2023 Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah telah memiliki 1.049 siswa laki-laki semua terbagi dalam 31 lokal kelas yang berasal dari seluruh penjuru wilayah Indonesia, hal tersebut menunjukkan betapa tinggi tingkat kepercayaan yang dilimpahkan masyarakat kepada lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah Kudus.²

Sebagai upaya dalam memenuhi standar kualitas Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah melakukan akreditasi secara bertahap. Akreditasi pertama diadakan pada tahun 2007 dengan perolehan predikat A kemudian untuk akreditasi kedua dilakukan pada tahun 2011 dengan memperoleh predikat A, akreditasi ke 3 pada tahun 2016 dengan perolehan predikat A.

Berdasarkan dokumen kuantitatif lembaga, Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah Kudus pada tahun pelajaran 2022/2023 memiliki guru dengan latar belakang pendidikan guru meliputi:

Tabel 4.1
Latar Belakang Pendidikan Guru MI Qudsiyyah Kudus
Tahun Pelajaran 2022 – 2023

No	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah
1	Alumni Pesantren Kitab	12
2	Alumni Pesantren Tahfidz	5
3	Alumni Pesantren dan S1	9
4	S1	11

² Observasi di Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah dilakukan pada tanggal 26 Februari 2023 pukul 12.00 WIB

No	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah
5	S2	3
Jumlah		40 Guru

Sumber: Data dokumen MI Qudsiyyah Kudus

Dari data tersebut menunjukkan sebagian besar sudah memenuhi kualifikasi akademik dalam efektifitas melaksanakan pembelajaran di Lembaga Pendidikan Dasar. Namun secara kuantitas jika dibandingkan dengan seluruh jumlah siswa jelas terlihat di MI Qudsiyyah masih kekurangan tenaga pendidik mengingat adanya guru di tahun ini yang meninggal dunia dan ijin cuti mengajar dikarenakan sakit. Hal tersebut menjadikan jam terbang mengajar guru-guru di MI Qudsiyyah Kudus menjadi semakin padat.³

Banyaknya pencapaian prestasi Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah Kudus mulai mendapat perhatian dari masyarakat luas dengan peraih beragam kejuaran dari berbagai event. Disamping itu masyarakat tertarik dengan Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah Kudus juga dikarenakan ciri khas kurikulum pesantrennya yang didalamnya mempelajari dan mendalami muatan lokal/takhassus materi *salaf* yang banyak macamnya, penanaman karakter yang cukup tinggi dan pengembangan bahasa asing yang juga terintegrasi dengan kurikulum madrasah.

Tabel 4.2

Daftar Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik MI Qudsiyyah Kudus

NO	Nama	Jenis Prestasi yang Diraih	Tahun	Tingkat	Peringkat
1	Saamih wahyu maulana	Kompetisi Bahasa Arab Nasional (KOMBANAS)	2021	Nasional	1

³ Mahfudh, wawancara oleh peneliti, 26 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

NO	Nama	Jenis Prestasi yang Diraih	Tahun	Tingkat	Peringkat
2	Muhammad Amir Khoiruddin	Kompetisi Bahasa Arab Nasional (KOMBANAS)	2021	Nasional	3
3	Saamih wahyu maulana	Kompetisi Bahasa Arab Nasional (KOMBANAS)	2021	Provinsi	1
4	Muhammad Amir Khoiruddin	Kompetisi Bahasa Arab Nasional (KOMBANAS)	2021	Provinsi	2
5	Saamih wahyu maulana	Kompetisi Bahasa Arab Nasional (KOMBANAS)	2021	Kabupaten	1
6	Muhammad Amir Khoiruddin	Kompetisi Bahasa Arab Nasional (KOMBANAS)	2021	Kabupaten	2
7	Muhammad Nuril Adlha	Lomba MTQ	2021	Provinsi	1
8	Muhammad Nuril Adlha	Lomba Tilawah	2022	Sekolah	1
9	Muhammad Nuril Adlha	Lomba Sholawat Asnawiyah Qudsiyyah	2022	Sekolah	2
10	Muhammad Nuril Adlha	Lomba Adzan	2022	Kabupaten	1
11	Zifan Ahmad Alfathhir	Olimpiade IPA	2023	Nasional	2
12	Zifan Ahmad Alfathhir	Lomba Musabaqoh Qiroatil Kutub	2021	Kabupaten	1
13	M. Abid Robi'un Nuha	Lomba Qosidah	2021	Pondok Pesantren	1
14	Muhammad Rafid Fakhri	Olimpiade Matematika	2023	Nasional	3
15	Muhammad Abbas	Olimpiade IPS	2023	Nasional	3
16	Fadli Robby Akbar	Olimpiade IPA	2023	Nasional	2

NO	Nama	Jenis Prestasi yang Diraih	Tahun	Tingkat	Peringkat
17	Muhammad Fawwaz Idham Muzhaffar	Olimpiade Matematika	2023	Nasional	3
18	Muhammad Salam Syamil	Olimpiade IPA	2023	Nasional	1
19	Muhammad Giyats Althaf	Olimpiade Matematika	2023	Nasional	1
20	Rahmat Hidayatullah	Olimpiade IPA	2023	Nasional	3
21	Muhammad Syafy Syauchi Al Haidar	Olimpiade IPA	2023	Nasional	3

Sumber: Data dokumen MI Qudsiyyah Kudus



Gambar 4.1
Prestasi Siswa MI Qudsiyyah Kudus

Siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah Kudus juga dibekali dengan berbagai keterampilan nyata yang dibutuhkan sebagai bekal nanti di masyarakat. Mereka diajarkan keterampilan agama seperti *Tahfidzul Quran* juz 30 dan surat-surat pilihan lainnya bagi siswa yang tidak mondok di Ma'had Qudsiyyah dan *Tahfidzul Qura'an* 30 juz bagi siswa yang mondok di Ma'had Qudsiyyah, *Tahfidz Al-*

Kutub As-Salafiyah, pelaksanaan shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur berjama'ah, BTQ (Baca Tulis Al Qur'an), wirid, asmaul husna, sholawat dan sebagainya. Selain itu, berbagai kegiatan ekstrakurikuler juga dilaksanakan sebagai upaya mengembangkan bakat dan minat siswa Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah Kudus, antara lain seni qiro'ah, kaligrafi, rebana, pencak silat, komputer dan pramuka.

Dengan manajemen yang baik serta SDM para pendidik yang mumpuni didukung dengan sarana prasana yang memadai, Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah mampu bersaing secara kompetitif dengan lembaga pendidikan lain baik tingkat kabupaten maupun provinsi dan mampu melahirkan lulusan yang berilmu dan ber-*akhlakul karimah* yang peka dan tanggap dengan perkembangan ilmu teknologi masa kini sebagai upaya dalam rangka ikut berperan aktif mencerdaskan anak bangsa serta untuk menggapai tujuan pendidikan nasional.

b. Letak Geografis

MI Qudsiyyah Kudus terletak di wilayah tengah kota sekitar 50 m dari kompleks makam Sunan Kudus dan 1 km dari alun-alun simpang tujuh Kudus. Tepatnya di Jl. K.H.R Asnawi Gang Kerjasan Desa Kerjasan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus 59316 dan berdiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah Kudus (YAPIQ) berada di tempat yang sangat padat pemukiman penduduk. Disamping itu, MI Qudsiyyah Kudus juga berada pada lingkungan yang sangat mendukung untuk berkembangnya suatu lembaga pendidikan Islam basis pesantren, karena lingkungan MI Qudsiyyah merupakan lingkungan dengan dominasi kaum agamis dan banyak sekali berdiri pondok-pondok pesantren bagi para pelajar di sekitaran MI Qudsiyyah Kudus.

Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah Kudus merupakan madrasah berstatus tanah wakaf memiliki batasan wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Mts Qudsiyyah Kudus
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman warga dan MTs NU Banat Kudus
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Komplek Makam Sunan Kudus dan Masjid Al-Aqsha Menara Kudus
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman warga

c. Struktur Organisasi

Dengan adanya sistematis struktur organisasi sekolah, pelaksanaan seluruh program pendidikan dapat berlangsung dengan teratur berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi di lembaga pendidikan dibentuk agar memudahkan pelaksanaan suatu program sesuai tugas dan wewenang dari masing-masing bagian pada suatu lembaga pendidikan.

Berikut ini data struktur organisasi MI Qudsiyyah Kudus pada tahun pelajaran 2020 – 2021:

Tabel 4.3
Struktur Organisasi MI Qudsiyyah Kudus
Tahun Pelajaran 2022 – 2023

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Sekolah	Mahfudh, S.Pd.I
2	Waka Bidang Kurikulum	Mahya Najid, S.Ag.,M.Pd
3	Waka Bidang Kesiswaan	Amin Ikwani, S.Pd
4	Waka Bidang Humas	Jalal Mahally, S.Pd.I
5	Waka Bidang Sarana Prasarana	M. Zainal Adib, S.Pd.I
6	Tata Usaha	Mc.Yarfa'illah
		Mokhamad Faishol, S.E.I
		Akhmad Syarif, S.Pd.I
		M. Ghufron, S.E
7	Kepala Perpustakaan	M. Khoirul Anam, S.Pd.I

No	Jabatan	Nama
8	Pustakawan	M. Abdul Aziz Munawwir, S.Pd
9	Laboratorium	M. Sirrul Wafa, S.Pd.I
10	Unit Kesehatan Sekolah	Noor Haris, S.E
11	Penjaga Sekolah	Sa'ya
12	Satpam	Sukarno
13	Koperasi	Roni

Sumber: Data dokumen MI Qudsiyyah Kudus

d. Keadaan Pendidik dan Pegawai

Berikut ini data tenaga pendidik dan pegawai di MI Qudsiyyah Kudus.

Tabel 4.4
Data Pendidik dan Pegawai di MI Qudsiyyah Kudus
Tahun Pelajaran 2022 – 2023

No	Jabatan	Ijazah Tertinggi							
		<SLTA		D4/S1		S2/S3		JUMLAH	
		L	P	L	P	L	P	L	P
A	Kepala Sekolah	-	-	1	-	-	-	1	-
B	Guru Tetap	16	-	20	-	3	-	39	-
C	Guru Honorer sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Guru		16	-	21	-	3	-	40	-
Jumlah Guru + KS		-	-	-	-	-	-	-	-
D	Tenaga Administrasi	1	-	2	-	1	-	4	-
E	Petugas Perpustakaan	-	-	2	-	-	-	-	-
F	Petugas Laboratorium	-	-	1	-	-	-	-	-
G	Penjaga Sekolah	-	2	-	-	-	-	-	2

Sumber: Data dokumen MI Qudsiyyah Kudus

e. Keadaan Siswa

Jumlah keseluruhan di MI Qudsiyyah Kudus tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 1.049 siswa laki-

laki semua terbagi dalam 31 lokal kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Siswa MI Qudsiyyah Kudus
Tahun Pelajaran 2022 – 2023

No	Kelas	Santri Lama	Santri Baru	Jumlah
1	Shifir A	1	19	20
2	Shifir B		20	20
3	Shifir C		19	19
4	Kelas 1A	35		35
5	Kelas 1B	18	17	35
6	Kelas 1C	1	35	36
7	Kelas 1D	1	35	36
8	Kelas 2A	30		30
9	Kelas 2B	28	1	29
10	Kelas 2C	29	1	30
11	Kelas 2D	29	1	30
12	Kelas 3A	32		32
13	Kelas 3B	31		31
14	Kelas 3C	30	3	33
15	Kelas 3D	30		30
16	Kelas 4A	35		35
17	Kelas 4B	33	1	34
18	Kelas 4C	34		34
19	Kelas 4D	33		33
20	Kelas 5A	34		34
21	Kelas 5B	31	1	32
22	Kelas 5C	32		32
23	Kelas 6A	33		33
24	Kelas 6B	32		32
25	Kelas 6C	32		32
26	Kelas 6D		46	46
27	Kelas 6E	1	45	46
28	Kelas 6F		45	45
29	Kelas 6G		45	45
30	Kelas 6H		45	45

No	Kelas	Santri Lama	Santri Baru	Jumlah
31	Kelas 6I		45	45
	Jumlah	625	424	1049

Sumber: Data dokumen MI Qudsiyyah Kudus.

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal penting yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran siswa di sekolah berjalan dengan baik. Berikut akan disajikan sarana dan prasarana yang ada di MI Qudsiyyah Kudus.

Tabel 4.6
Data Sarana Dan Prasarana MI Qudsiyyah Kudus
Tahun Pelajaran 2022 – 2023

No	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	31	31	
2	Perpustakaan	1	1	
3	Laboratorium IPA	-	-	
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1	
5	Ruang Guru	1	1	
6	Ruang Tamu	1	1	
7	Ruang Komputer	3	3	
8	Tempat Ibadah	1	1	
9	Ruang Kesehatan (UKS)	1	1	
10	Kamar Mandi / WC Guru	2	2	
11	Kamar Mandi / WC Siswa	15	15	
12	Gudang	1	1	
13	Ruang Sirkulasi / Selasar	1	1	
14	Tempat Bermain / Tempat Olahraga	1	1	
15	Kantin	1	1	
16	Koperasi	1	1	

Sumber: Data dokumen MI Qudsiyyah Kudus

g. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester, sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester.

Struktur kurikulum juga merupakan gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang peserta didik yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan berbagai pilihan. Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, dan beban belajar.

Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Qudsiyyah sebagaimana pedoman yang terdapat dalam KMA Nomer 184 tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Struktur Kurikulum MI Qudsiyyah Kudus
Tahun Pelajaran 2022 – 2023

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar Perminggu					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. SKI			2	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	5
4	Bahasa Arab	2	2	4	4	4	5
5	Matematika	4	4	4	4	4	5
6	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	4	4	5
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	4	4	5
Kelompok B							
1	Seni Budaya dan Prakarya	2	2	2	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
3	Muatan Lokal						
	a. Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
	b. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	c. TIK	2	2	2	2	2	2
4	Muatan Lokal Salaf						
	a. Tauhid	2	2	3	3	3	3
	b. Nahwu	-	-	2	3	3	4

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar Perminggu					
		I	II	III	IV	V	VI
	c. Shorof	-	-	2	3	3	4
	d. I'lal	-	-	-	-	2	2
	e. I'rab	-	-	-	-	2	2
	f. Tajwid			2	2	2	-
	g. Fiqih salaf	2	2	2	2	2	2
	h. Tahaji	2	2	2	-	-	-
	i. Imla'	2	2	2	-	-	-
	j. Pegon	2	2	2	-	-	-
	k. Tafsir Al-Qur'an	-	-	-	-	2	2
	l. Tahfidz Al-Qur'an	2	2	2	2	2	2
	m. Insha'	-	-	-	-	2	2
	n. Mahfudhot	2	2	2	-	-	-
	o. Hadits Abain Nawawi	-	-	-	2	2	2
	p. Lughot	2	2	2	2	2	2
	q. Qira'ah	2	2	2	2	-	-
	r. Tarikh	-	2	2	2	2	-
	s. Adab	2	2	2	2	2	2
Kelompok C (Pengembangan Diri)							
	a. Pramuka	2*					
	b. Seni Kaligrafi						
	c. Seni Tilawah						
	d. Seni Rebana						
	e. Pencak Silat						
	f. UKS						
Jumlah		49	51	62	66	72	75

Sumber: Data dokumen MI Qudsiyyah Kudus

Keterangan :

*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran muatan lokal meliputi mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada satuan pendidikan tersebut. Kemudian untuk mata pelajaran muatan lokal salaf merupakan kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh satuan Pendidikan. Kelompok C merupakan kelompok daftar ekstra kurikuler yang dikembangkan oleh satuan pendidikan sebagai sarana pengembangan diri siswa.

h. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar di MI.Qudsiyyah menetapkan setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Dalam menentukan criteria ketuntasan minimal (KKM) mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas /tingkat kesukaran mata pelajaran serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Berikut ini table nilai Kriteria ketuntasan minimal (KKM) di MI Qudsiyyah yang akan diberlakukan tahun pelajaran 2022/2023 adalah :

Tabel 4.8
Kriteria Ketuntasan Minimal MI Qudsiyyah Kudus
Tahun Pelajaran 2022 – 2023

No	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal						KKM Mapel
		I	II	III	IV	V	VI	
Kelompok A								
1.	Pendidikan Agama Islam							
	a. Al Qur'an Hadits	70	70	70	70	70	70	70
	b. Aqidah Akhlak	70	70	70	70	70	70	70
	c. Fiqih	70	70	70	70	70	70	70
	d. SKI	70	70	70	70	70	70	70
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70	70	70	70	70	70	70
3.	Bahasa Indonesia	70	70	70	70	70	70	70
4.	Bahasa Arab	70	70	70	70	70	70	70
5.	Matematika	70	70	70	70	70	70	70
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	70	70	70	70	70	70	70
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	70	70	70	70	70	70
Kelompok B								
1.	Seni Budaya dan Prakarya	70	70	70	70	70	70	70
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	70	70	70	70	70	70	70
3.	Muatan Lokal							
	Bahasa Jawa	70	70	70	70	70	70	70
	Bahasa Inggris	70	70	70	70	70	70	70
	TIK	70	70	70	70	70	70	70
4.	Muatan Lokal Salaf							
	Tauhid	70	70	70	70	70	70	70
	Nahwu	-	-	70	70	70	70	70
	Shorof	-	-	70	70	70	70	70
	I'lal	-	-	-	-	70	70	70
	I'rab	-	-	-	-	70	70	70
	Tajwid	-	-	70	70	70	70	70
	Fiqih salaf	70	70	70	70	70	70	70
	Pegon	70	70	70	-	-	-	70
	Tafsir Al-Qur'an	70	70	70	-	-	-	70
	Tahfidz Al-Qur'an	70	70	70	-	-	-	70
	Insyah	-	-	-	-	70	70	70
	Mahfudhot	70	70	70	-	-	-	70

No	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal						KKM Mapel
	Hadits Abain Nawawi	-	-	-	70	70	70	70
	Lughot	70	70	70	70	70	70	70
	Qira'ah	70	70	70	70	-	-	70
	Tarikh	-	70	70	70	70	-	70
	Adab	70	70	70	70	70	70	70
KKM Kelas		70	70	70	70	70	70	70
KKM Madrasah		70						

Sumber: Data dokumen MI Qudsiyyah Kudus.

i. Program Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstra kurikuler adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah.

Ekstrakurikuler di MI Qudsiyyah adalah terdiri dari:

- 1) Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.
 - a) Nama kegiatan : Pramuka
 - b) Pelaksanaan : Setiap hari Rabu dan Kamis jam 14.00 WIB
 - c) Tujuan :
 - Mengembangkan jiwa kepemimpinan peserta didik
 - Sebagai wadah berorganisasi
 - Melatih peserta didik trampil dan mandiri
 - Mengembangkan jiwa sosial dan peduli kepada orang lain
 - Melatih peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat
 - Mengenalkan beberapa usaha pelestarian alam, sikap ramah

terhadap lingkungan, kebiasaan diri hidup bersih dan sehat

- 2) Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Jenis kegiatan ekstrakurikuler pilihan MI Qudsiyyah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Program Ekstra Kurikuler MI Qudsiyyah Kudus
Tahun Pelajaran 2022 – 2023

No	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan		Tujuan
		Hari	Jam	
1	Kaligrafi	Sabtu	14.00 – 15.00	Mencetak anak ahli dalam bidang seni menulis Arab
2	Tilawah	Sabtu	14.00 – 15.00	Mencetak anak ahli dalam bidang seni tilawah Cinta pada Al Qur'an
3	Rebana	Ahad	14.00 – 15.00	Mencetak anak ahli dalam bidang seni rebana Gemar bersholawat
4	Qiroatul Kutub	Senin	14.00 – 15.00	Mencetak anak ahli dalam bidang membaca penguasaan ilmu alat (Nahwu dan Shorof) Gemar mempelajari kitab-kitab salaf
5	Baca Tulis Pegon	Selasa	14.00 – 15.00	Mencetak anak ahli dalam membaca dan menulis Arab Pegon Gemar menulis dan membaca tulisan Arab Pegon
5	Pencak Silat	Kamis	14.00 – 15.00	Mencetak anak ahli dalam bidang seni beladiri Meningkatkan kepercayaan diri anak

Sumber: Data dokumen MI Qudsiyyah Kudus

2. Deskripsi Dan Analisis Manajemen Madrasah Unggul Berbasis Kurikulum Pesantren di MI Qudsiyyah Kudus

Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah merupakan madrasah formal yang kurikulumnya memadukan antara Kurikulum Nasional dengan kurikulum salafiyah pesantren. Sehingga dengan perpaduan kurikulum berbasis pesantren tersebut menjadi corak pendidikan pesantren melekat dan menjadi ciri khas pada lembaga madrasah ini.

Berikut peneliti paparkan manajemen madrasah berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah Kudus:

a. Perencanaan Manajemen Madrasah Unggul Berbasis Kurikulum Pesantren di MI Qudsiyyah Kudus

1) Merencanakan Tujuan Madrasah

Setiap menjelang awal tahun pelajaran baru, perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MI Qudsiyyah Kudus dilaksanakan oleh seluruh elemen madrasah meliputi kepala madrasah, waka bidang kurikulum, waka bidang sarpras, waka bidang humas, waka bidang kesiswaan, guru dan staf kependidikan. Hal tersebut sebagaimana penjelasan dari Bapak Mahfudh selaku Kepala MI Qudsiyyah Kudus:

“Secara garis besar tujuan diberlakukannya kurikulum pesantren adalah terciptanya suatu lembaga pendidikan formal yang kurikulumnya terpadukan dengan kurikulum pondok pesantren dengan harapan mampu menghasilkan generasi muda Indonesia yang unggul, berkarakter yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Lebih detailnya anda bisa membaca visi misi madrasah ini di website kami; www.qudsiyyah.com ya.”⁴

Bapak Mahfudh juga menyatakan:

⁴ Mahfudh, wawancara oleh peneliti, 26 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

“Langkah-langkah perencanaan kurikulum biasanya dilaksanakan menjelang tahun ajaran baru oleh tim penyusun kurikulum. Dalam praktiknya, tim penyusun kurikulum menjabarkan analisis konteks kemadrasahan, meliputi beberapa hal pokok, yaitu identifikasi Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, Standar Penilaian dan pendekatan strategi pembelajaran efektif sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum lokal diintegrasikan dengan kurikulum umum.”⁵

Pada pelaksanaan perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MI Qudsiyyah biasanya lebih pada membahas tentang penelaahan standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar penilaian dan pendekatan strategi pembelajaran efektif, tidak sampai mengganti model kurikulum yang sudah berjalan dengan kurikulum baru sebagaimana yang sudah disampaikan Kepala Madrasah MI Qudsiyyah di atas. Hal ini juga didukung dengan penjelasan yang disampaikan Bapak Mahya Najid selaku Waka Kurikulum:

“Pembahasan tentang perencanaan kurikulum lebih dititik beratkan pada telaah efektifitas kurikulum yang sudah ada, jadi kami tidak membongkar total kurikulum lama. Hanya saja terkadang kita perbarui literatur refrensi sumber pembelajaran dan pembaruan strategi-strateginya saja. MI Qudsiyyah ini tetap konsisten dengan ciri khas pengajaran kurikulum pesantren karena mempunyai tujuan *nguri-nguri* Pendidikan ilmu salaf. Sebab dengan Pendidikan salaf ini kami menganggap

⁵ Mahfudh, wawancara oleh peneliti, 26 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

pendidikan tentang ketuhanan dan penanaman karakter diajarkan di dalamnya secara intens. Berbeda dengan model pembelajaran lain.”⁶

Hal ini juga disampaikan Bapak Jalal Mahally selaku Waka Hubungan Masyarakat (Humas), mengatakan:

“Tujuan diberlakukannya kurikulum pesantren sebagai ciri khas dan supaya anak itu terdidik ilmu agama dan ilmu umum. Jadi nantinya punya akhlak yang luhur dan cerdas bermanfaat untuk lingkungan masyarakat. membekali nilai-nilai pesantren di dalam proses pembelajaran kepada siswa-siswa, progam beasiswa bagi siswa berprestasi, menetapkan tenaga pengajar yang mumpuni dan memberikan fasilitas yang memadai.”⁷

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak M. Zainal Adib selaku Waka Sarana dan Prasaran yang mengatakan:

“Tujuan diberlakukannya kurikulum pesantren supaya anak itu memiliki karakter religius dan pelaksanaan kurikulum sejak dulu memang begitu adanya tidak ada yang berubah, paling untuk pengajarannya guru-guru harus lebih kreatif dan inovatif lagi. Untuk Sarana Prasarana disini sudah cukup lengkap mas, untuk tempat pembelajaran sudah tersedia, seperti tempat praktikum maupun laboratorium. Begitu juga dengan alat

⁶ Mahya Najid, wawancara oleh peneliti, 26 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

⁷ Jalal Mahally, wawancara oleh peneliti, 26 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

peraga praktikum juga sudah ada dan semua dalam keadaan baik.”⁸



Gambar 4.2
Suasana Rapat Tentang Tujuan MI Qudsiyyah Kudus

Dengan demikian cukup orientatif tujuan diberlakukannya model kurikulum basis pesantren di MI Qudsiyyah Kudus sehingga meskipun zaman semakin berkembang, komitmen Pendidikan MI Qudsiyyah akan tetap pada ciri khasnya disertai dengan modifikasi strategi dan pendekatan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

2) **Merencanakan Materi Pembelajaran**

Termasuk dalam rangkaian perencanaan kurikulum ialah harus ditetapkannya materi pembelajaran di dalamnya. Karena materi pembelajaran merupakan rangkaian isi struktur kurikulum. Bapak Mahfudh juga menjelaskan tentang Mata pelajaran yang diimplementasikan dengan basis Pesantren di MI Qudsiyyah Kudus:

⁸ M. Zainal Adib, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2023, wawancara 4, transkrip

“Secara garis besar mata pelajaran basis pesantren yang diajarkan disini meliputi pelajaran-pelajaran salaf kategori dasar yang secara integral akan dilanjutkan di jenjang Mts dan MA Qudsiyyah, mulai dari rumpun teologi dasar, ilmu-ilmu Gramatikal Arab dan Fiqih Ubudiyah.”⁹

Dengan diberlakukannya kurikulum berbasis pesantren ini, dapat memenuhi standar lulusan yang diinginkan, Bapak Mahfudh menyatakan:

“Harapannya lulusan dari MI Qudsiyyah ini mempunyai karakter seorang yang shalih serta amil dan mempunyai skill kompetensi ganda mas yaitu kompetensi ilmu agama basis pesantren dan ilmu umum. Artinya setelah lulus siswa dapat menentukan pilihan sekolah lanjutan sesuai dengan minat mereka. Bisa melanjutkan di jenjang MTs Qudsiyyah ataupun di sekolah umum. Bekal kedua rumpun keilmuan yang diperoleh dari MI Qudsiyyah ini menjadi modal awal bagi siswa dalam mengembangkan minat belajar mereka. Meskipun harapan kami lulusan MI Qudsiyyah ya melanjutkannya di MTs Qudsiyyah.”¹⁰

Kurikulum yang diajarkan pada madrasah tersebut 75% berbasis salaf (pesantren) dengan menggunakan kitab klasik atau yang biasa disebut dengan istilah kitab kuning sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Mahya Najid, beliau mengatakan:

⁹ Mahfudh, wawancara oleh peneliti, 26 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

¹⁰ Mahfudh, wawancara oleh peneliti, 26 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

“Ciri khas di MI Qudsiyyah sejak dulu awal pendirian memang sudah mengajarkan ilmu-ilmu agama klasik mas, ya perkembangan zaman MI Qudsiyyah memadukan kurikulum *salafnya* dengan kurikulum dari pemerintah, namun untuk persentasenya tetap tinggi pendidikan agamanya mas, kira-kira ya 75% berbasis *salaf* dengan menggunakan kitab klasik atau yang biasa disebut dengan istilah kitab kuning.”¹¹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Jalal Mahally, bahwasanya:

“Pada dasarnya manajemen yang berlaku di Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah merupakan manajemen yang mengadopsi manajemen berbasis kurikulum pesantren yang berhaluan Ahlus Sunnah Wal Jamaah sebagaimana doktrin yang diajarkan oleh organisasi Nahdlotul Ulama itu sendiri. Kurikulum yang diajarkan pada sekolah tersebut 75% berbasis *salaf* (pesantren) dengan menggunakan kitab klasik atau yang biasa disebut dengan istilah kitab kuning.”¹²

Adapun materi basis pesantren yang diajarkan di MI Qudsiyyah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Struktur Materi Lokal Salaf di MI Qudsiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2022 – 2023

No	Mata Pelajaran	Kelas
1	Pendidikan Agama Islam:	
	a. Al-Qur'an Hadits	1 – 6 MI

¹¹ Mahya Najid, wawancara oleh peneliti, 05 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

¹² Jalal Mahally, wawancara oleh peneliti, 26 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

No	Mata Pelajaran	Kelas
	b. Fiqih	1 – 6 MI
	c. Aqidah Akhlak	1 – 6 MI
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	3 – 6 MI
	e. Bahasa Arab	1 – 6 MI
2	Muatan Lokal Salaf:	
	a. Tauhid	3 – 6 MI
	b. Nahwu	3 – 6 MI
	c. Shorof	3 – 6 MI
	d. I'lal	5 – 6 MI
	e. I'rab	5 – 6 MI
	f. Tajwid	3 – 5 MI
	g. Fiqih salaf	1 – 6 MI
	h. Tahaji	1 – 3 MI
	i. Imla'	1 – 3 MI
	j. Pegon	1 – 3 MI
	k. Tafsir Al-Qur'an	5 – 6 MI
	l. Tahfidz Al-Qur'an	1 – 6 MI
	m. Insha'	5 – 6 MI
	n. Mahfudhot	1 – 3 MI
	o. Hadits Abain Nawawi	4 – 6 MI
	p. Lughot	1 – 6 MI
q. Qira'ah	1 – 4 MI	
r. Tarikh	2 – 5 MI	
s. Adab	1 – 6 MI	
3	Muatan Lokal :	
	a. Bahasa Inggris	1 – 6 MI
	b. Bahasa Jawa	1 – 6 MI
	c. Pramuka	3 – 6 MI
	d. Komputer	1 – 6 MI
4	Praktek Ibadah	1-6 MI

Sumber: Data dokumen MI Qudsiyyah Kudus

Disamping muatan pelajaran pesantren di atas, MI Qudsiyyah juga membekali para siswa dengan penambahan ekstrakurikuler sebagai pengayaan skill siswa. Diantara ekstrakurikuler

yang ada di MI Qudsiyyah adalah Tilawah Al-Qur'an, Seni Kaligrafi, Pembacaan sholawat dan maulid dan pelatihan-pelatihan khithobah. berdasarkan pernyataan Bapak Mhfudh adalah sebagai berikut:

“Kami juga mengadakan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler seperti rebana, kaligrafi, qiroah Al-Quran, pencak silat dan lain sebagainya sebagai upaya peningkatan dan pengasahan daya bakat dan minat siswa.”¹³

Penjelasan tersebut juga disampaikan oleh Bapak Mahya Najid, beliau mengatakan:

“Selain pembelajaran materi-materi salaf, sebagai penunjang di MI Qudsiyyah juga mengadakan kegiatan keagamaan mas, seperti pelatihan rebana Al-Mubarak Kids yang sudah seringkali tampil mengisi acara di tengah-tengah masyarakat Kudus. Ada juga lomba-lomba seperti LCT salaf, hafalan kitab, olah vocal dan khitobah.”¹⁴

3) Merencanakan Model Evaluasi Pembelajaran

MI Qudsiyyah Kudus menerapkan model evaluasi pembelajaran dengan dua macam model, yaitu evaluasi berbentuk tes dan non tes. Kedua evaluasi tersebut difungsikan sebagai standar ukuran dalam penilaian terhadap siswa baik segi ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Untuk Evaluasi Model Tes di MI Qudsiyyah menggunakan model tes sumatif dan tes formatif. Tes sumatif berupa penilaian tengah semester ataupun akhir semester. Adapun tes formatif biasanya berupa penilaian harian, bisa

¹³ Mahfudh, wawancara oleh peneliti, 05 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

¹⁴ Mahya Najid, wawancara oleh peneliti, 05 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

berupa tes tertulis ataupun tes lisan (berupa hafalan atau *sorogan kitab salaf*).

Kalau Evaluasi Non-Tes biasanya guru melaksanakan evaluasi tersebut berupa pengamatan terhadap perilaku siswa. Sehingga dari pengamatan tersebut guru tahu bagaimana karakter siswa dan dapat menindaklanjuti dengan formulasi kebijakan yang tepat.

Penjelasan di atas sebagaimana yang diungkapkan Bapak Mahfudh:

”Di sini evaluasi yang diterapkan sama dengan lembaga Pendidikan lain mas, hanya saja untuk tes formatif disini tidak hanya tes tertulis harian saja namun juga berupa tes lisan membaca *kitab kuning* tingkatan dasar dan tes setoran hafalan.”¹⁵

Bapak Mahya Najid, juga menjelaskan :

“Evaluasi di MI Qudsiyyah menggunakan model tes dan non tes. Untuk evaluasi tes disini menggunakan model tes sumatif dan tes formatif mas. Tes sumatif berupa penilaian tengah semester ataupun akhir semester. Adapun tes formatif biasanya berupa hafalan atau *sorogan kitab salaf* yang dilakukan guru pada saat mengajar harian. Kalau Evaluasi Non-Tes biasanya guru melaksanakan evaluasi tersebut berupa pengamatan terhadap perilaku siswa. Sehingga dari pengamatan tersebut guru tahu bagaimana karakter siswa dan dapat menindaklanjuti dengan formulasi kebijakan yang tepat.”¹⁶

¹⁵ Mahfudh, wawancara oleh peneliti, 05 Maret 2022, wawancara 1, transkrip

¹⁶ Mahya Najid, wawancara oleh peneliti, 05 Maret 2022, wawancara 2, transkrip

Penjelasan senada juga disampaikan oleh M. Naufal Najih, dia merupakan siswa kelas 6 MI Qudsiyyah Kudus menjelaskan bahwa :

“Biasanya Evaluasi di MI Qudsiyyah itu ada yang berupa mengerjakan tes tertulis dan ada yang berupa tes hafalan atau tes membaca ulang kitab yang sudah dimaknai bapak guru mas. Lalu ada juga tes tengah semester dan kenaikan kelas.”¹⁷



Gambar 4.3
Tes Kenaikan Kelas Berbasis CBT MI
Qudsiyyah Kudus

Baik evaluasi sumatif maupun formatif, keduanya merupakan alat ukur dalam pemenuhan standar kualifikasi lulusan MI Qudsiyyah Kudus sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah.

¹⁷ M. Naufal Najih, wawancara oleh peneliti, 05 Maret 2023, wawancara 11, transkrip

4) Merencanakan Pembentukan Tim Kerja Solid

Hal pertama yang dilakukan oleh Kepala madrasah MI Qudsiyyah Kudus dalam mengatur pengembangan kurikulum berbasis kurikulum pesantren adalah dengan membentuk tim kerja yang kompeten dan juga solid. Tim kerja ini mempunyai tugas untuk menyusun pengembangan kurikulum sehingga diharapkan kerangka pengembangan kurikulum akan terlahir dari kinerja tim ini. Adanya strategi khusus Sebagai upaya mengembangkan madrasah berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah Kudus, berdasarkan pernyataan beliau adalah sebagai berikut:

“Ada beberapa strategi yang dijalankan di MI Qudsiyyah ini, antara lain adalah pembentukan tim kerja yang solid, punya semangat loyalitas yang tinggi, dan berwawasan dan dalam pembagian tugas disesuaikan dengan disiplin keilmuan yang dimiliki personil tim tersebut.”¹⁸

Hal tersebut juga disampaikan oleh Mc. Yarfaillah Selaku Kepala TU, mengatakan:

“Tim kerja yang dibentuk ya memang kolaborasi dari bapak-bapak guru yang ditunjuk pak kepala. Sebagian ada yang berpendidikan pesantren dan ada yang dari perguruan tinggi.”¹⁹

Seperti penjelasan yang disampaikan Bapak Mahya Najid, menyatakan:

“Ada beberapa strategi yang dijalankan di MI Qudsiyyah ini, antara lain adalah membentuk tim kerja yang mumpuni dalam bidang pengembangan kurikulum. Biasanya tim

¹⁸ Mahfudh, wawancara oleh peneliti, 05 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

¹⁹ Mc. Yarfaillah, wawancara oleh peneliti, 26 Februari 2023, wawancara 8, transkrip

tersebut terdiri dari dua kelompok latar belakang pendidikan anggota, Sebagian anggota ada yang berpendidikan pesantren murni dan ada yang dari akademisi. Semua bersinergi membuat kerangka pengembangan kurikulum.”²⁰

Begitu juga penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Sutrisno selaku guru Bahasa Arab dan lulusan S2 yang ada di MI Qudsiyyah Kudus, beliau mengatakan:

“Tim kerja yang dibentuk ya memang kolaborasi dari bapak-bapak guru yang ditunjuk pak kepala. Sebagian ada yang berpendidikan pesantren dan ada yang dari perguruan tinggi. Seperti saya ini salah satu contoh guru yang ditunjuk mewakili guru berpendidikan perguruan tinggi”²¹

Tabel 4.11
Daftar Nama Tim Pengembang Kurikulum
MI Qudsiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2022/ 2023

No.	N a m a	Jabatan	
		Kedinasan	Tim
1.	Hj. Rokhmah, M.Pd.I	Pengawas Madrasah	Konselor/ Narasumber
2.	Mahfudh, S.Pd.I	Kepala MI	Ketua
3.	Mahya Najid, S.Ag., M.Pd	Guru	Anggota
4.	Jalal Mahally, S.Pd.I	Guru	Anggota
5.	Mc. Zainal Adib, S.Pd.I	Guru	Anggota
6.	Ali Machsum, S.Pd.I	Guru	Anggota
7.	Moh. Asror, M.Pd	Guru	Anggota
8.	Amin Ikhwani, S.Pd	Guru	Anggota
9.	M. Faishol, S.E.I	Tata Usaha	Anggota

²⁰ Mahya Najid, wawancara oleh peneliti, 26 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

²¹ Sutrisno, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2023, wawancara 7, transkrip

10.	Prof. Dr. M.Ihsan, M. Ag	Komite Madrasah	Anggota
-----	--------------------------	-----------------	---------

Sumber: Data dokumen MI Qudsiyyah Kudus

Dengan demikian pembentukan tim penyusun pengembangan kurikulum di MI Qudsiyyah Kudus berbasis kurikulum pesantren merupakan hal yang sangat mempengaruhi hasil dari gagasan tim tersebut. Hal ini dapat dilihat dari upaya keseriusan kepala madrasah dalam memilih anggota tim yang benar-benar kompeten di bidangnya masing-masing.

5) **Merencanakan Perekrutan Guru**

Termasuk perencanaan pengembangan kurikulum berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah ialah kepala madrasah bersinergi dengan pengurus Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah Kudus merekrut guru melalui beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Keterangan ini sebagaimana yang disampaikan Bapak Mahfudh, beliau mengatakan:

“Perekrutan guru atau tenaga kependidikan disini secara total diambilkan dari para alumni Madrasah Qudsiyyah sendiri. Hal ini dilakukan disamping memberdayakan peran para alumni juga mereka semua tentu memiliki rasa handarbeni sehingga impact-nya mereka akan mempunyai komitmen yang kuat untuk memajukan madrasah.”²²

Penjelasan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Mahya Najid,, beliau memberikan penjelasan:

“Untuk perekrutan guru disini sejak dulu memang diambilkan dari para alumni Madrasah Qudsiyyah sendiri, dengan alasan kalau dari alumni sendiri kiranya sudah lebih memahami

²² Mahfudh, wawancara oleh peneliti, 05 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

karakter madrasah sini, rasa memilikinya pun juga kuat.”²³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Jalal Mahally, beliau memberikan penjelasan:

“Biasanya kami merekrut alumni untuk Khidmah di Qudsiyyah ini dengan kami sesuaikan skil kompetensi yang dimiliki guru tersebut. Misalnya untuk pemateri pelajaran Agama Salaf kami merekrut Alumni jebolan dari pondok pesantren salaf, dan untuk pemateri pelajaran umum kami merekrut alumni lulusan akademisi perkuliahan dengan jurusan yang sesuai.”²⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak M. Zainal Adib, beliau memberikan penjelasan:

“Kami sebisa mungkin merekrut guru baru yang kami sesuaikan antara kriteria guru yang dibutuhkan dengan latar belakang Pendidikan calon guru baru. Ini salah satu cara untuk memenuhi standar profesionalitas kerja dan juga lineieritas pendidik disini, ya meskipun hal itu belum bisa kami laksanakan sepenuhnya disini.”²⁵

Dengan sistem perekrutan para alumni sebagaimana penjelasan dari beberapa narasumber di atas, menjadikan kesatuan dan persatuan lembaga pendidikan Qudsiyyah dapat terjalin lebih kuat.

²³ Mahya Najid, wawancara oleh peneliti, 05 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

²⁴ Jalal Mahally, wawancara oleh peneliti, 26 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

²⁵ M. Zainal Adib, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2023, wawancara 4, transkrip



Gambar 4.4
Perekrutan Tenaga Pendidikan MI Qudsiyyah
Kudus

b. Pelaksanaan Manajemen Madrasah Unggul Berbasis Kurikulum Pesantren di MI Qudsiyyah Kudus

1) Mengintegrasikan Model Perpaduan antara Kurikulum Pendidikan Umum Berstandar Nasional dengan Pendidikan Tradisional Pesantren

Integrasi kurikulum merupakan suatu proses pendidikan yang di dalamnya menerapkan dan menggabungkan ide, konsep, kebijakan atau inovasi pendidikan dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, sikap, moral, dan akhlak. Maka pelaksanaan kurikulum menjadi hal yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan kurikulum yang sudah ditentukan.

Mengintegrasikan kurikulum pesantren kedalam pembelajaran kurikulum tingkat Nasional dari Pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui komparasi penyimpulan sederhana tentang aspek nilai-nilai Agama Islam kedalam keterangan yang disampaikan guru. Bapak Mahfudh, menjelaskan:

“Model integrasi kurikulum pesantren ke dalam Kurikulum Nasional disini dilaksanakan dengan beberapa model yang terangkum ke dalam empat aspek mas. Pertama, pada aspek pembelajaran yang diterapkan disini menggunakan model integrasi keagamaan yaitu menghubungkan kajian berbagai mata pelajaran dalam satu unit dengan nilai-nilai agama Islam. Jadi utamanya guru-guru mata pelajaran umum disini harus mampu menginternalisasikan nilai agama ke dalam setiap isi pembelajaran mereka. Kedua, aspek penambahan mata pelajaran pesantren salaf di madrasah seperti Nahwu, Shorof, Tauhid, Fiqih, Ilal, Irab, Tahaji, Pegon, Tahfidz dan lain sebagainya. Ketiga, Aspek Pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan yang bercorak dengan rutinitas kegiatan di pesantren, semisal Sorogan Kitab Kuning, Tahfidz Surat-surat dalam Al-Qur’an dan Materi Kitab Salaf, Praktek Ubudiyah, Ekstrakurikuler PAI, PHBI, dan Pengadaan Perlombaan. Keempat, pembiasaan penerapan perilaku unggah ungguh yang ada dipesantren”²⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Mahya Najid, yang menyatakan:

“Model integrasi kurikulum pesantren ke dalam Kurikulum Nasional disini dilaksanakan dengan beberapa model yang terangkum ke dalam empat aspek Pertama, pada aspek pembelajaran yang diterapkan disini menggunakan model integrasi keagamaan Kedua, aspek penambahan mata pelajaran pesantren salaf di madrasah Ketiga, Aspek Pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan yang bercorak dengan rutinitas kegiatan di pesantren, Keempat, pembiasaan

²⁶ Mahfudh, wawancara oleh peneliti, 05 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

penerapan perilaku unggah ungguh yang ada dipesantren.”²⁷

Hal Senada juga disampaikan oleh Bapak Amin Ikwani, bahwa:

“Model integrasi kurikulum pesantren ke dalam Kurikulum Nasional disini adalah saling berkaitan antara mata pelajaran satu dengan yang lain, misalnya seperti mata pelajaran Al-Qur’an Hadis dengan mata pelajaran Tafsir/Tarjamah, mata pelajaran Akidah Akhlak dengan mata pelajaran adab dan lain-lain.”²⁸

Oleh karena itu, integrasi antara kurikulum Nasional dengan kurikulum Pesantren dilakukan supaya mempunyai pengetahuan yang luas guna untuk mencapai tujuan, visi misi, dan target dari Madrasah.

Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah tingkat Nasional dibagi menjadi 2 Kelompok, yakni kelompok A dan Kelompok B. Kelompok A merupakan kumpulan mata pelajaran yang terdiri dari 4 mata pelajaran PAI Kementerian Agama RI (Al-Qur’an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih dan SKI), PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Arab, IPA dan IPS yang konten materi pembelajarannya dikembangkan oleh pusat. Kemudian Kelompok B terdiri dari mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta PJOK yang konten materi pembelajarannya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten materi pembelajaran lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.

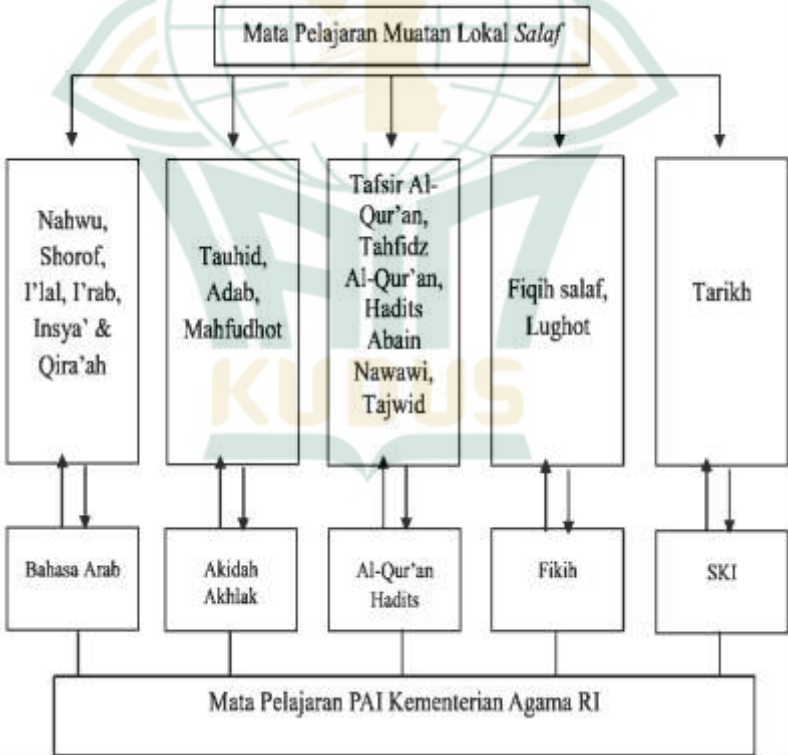
Begitu juga dengan pembagian kelompok mata pelajaran di MI Qudsiyyah, ada dua kelompok mata pelajaran meliputi Kelompok A dan Kelompok B.

²⁷ Mahya Najid, wawancara oleh peneliti, 05 Maret 2022, wawancara 2, transkrip

²⁸ Amin Ikwani, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2023, wawancara 5, transkrip

Namun ada sisi pembeda pada mata pelajaran Kelompok B yang diterapkan di MI Qudsiyyah yaitu terdapat penambahan mata pelajaran Muatan Lokal *Salaf* pada mata pelajaran muatan lokal. Mata Pelajaran Muatan Lokal *Salaf* terdiri dari mata pelajaran pesantren yang difungsikan sebagai penguatan dan pendalaman mata pelajaran PAI Kementerian Agama RI. Supaya lebih jelas berikut peneliti sajikan skema fungsi Mata Pelajaran Muatan Lokal *Salaf* di MI Qudsiyyah Kudus;

Gambar 4.5
Mata Pelajaran PAI dan Muatan Lokal *Salaf* di MI Qudsiyyah Kudus



2) Konsistensi Pengajaran Mata Pelajaran Agama Islam Berbasis Salaf

Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu bagian sarana untuk menguji suatu kurikulum, artinya proses pembelajaran itulah yang merupakan perwujudan kurikulum yang nyata. Maka guru sebagai implementator kurikulum memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum pada suatu lembaga Pendidikan tersebut.

Kurikulum yang diajarkan pada madrasah tersebut 75% berbasis salaf (pesantren) dengan menggunakan kitab klasik atau yang biasa disebut dengan istilah kitab kuning sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Mahya Najid, beliau mengatakan:

“Ciri khas di MI Qudsiyyah sejak dulu awal pendirian memang sudah mengajarkan ilmu-ilmu agama klasik mas, ya perkembangan zaman MI Qudsiyyah memadukan kurikulum *salafnya* dengan kurikulum dari pemerintah, namun untuk persentasenya tetap tinggi pendidikan agamanya mas, kira-kira ya 75% berbasis *salaf* dengan menggunakan kitab klasik atau yang biasa disebut dengan istilah kitab kuning.”²⁹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Jalal Mahally, bahwasanya:

“Pada dasarnya manajemen yang berlaku di Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah merupakan manajemen yang mengadopsi manajemen berbasis kurikulum pesantren yang berhaluan Ahlus Sunnah Wal Jamaah sebagaimana doktrin yang diajarkan oleh organisasi Nahdlotul Ulama itu sendiri. Kurikulum yang diajarkan pada sekolah tersebut 75% berbasis salaf (pesantren)

²⁹ Mahya Najid, wawancara oleh peneliti, 05 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

dengan menggunakan kitab klasik atau yang biasa disebut dengan istilah kitab kuning.”³⁰

Pada pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren yang diterapkan di MI Qudsiyyah Kudus, Menurut Bapak Mahfudh, menyatakan:

“Kami tentukan langkah-langkah penerapan kurikulumnya mas, yakni mengintegrasikan kedua kurikulum, membekali nilai-nilai pesantren di dalam proses pembelajaran kepada siswa-siswa, progam beasiswa bagi siswa berprestasi, menetapkan tenaga pengajar yang mumpuni dan memberikan fasilitas yang memadai. Untuk KBM di sini dimulai pada pukul 07.00 – 13.00 WIB mas, setiap pagi sebelum anak-anak memulai pelajaran kami kondisikan pembiasaan untuk berdoa terlebih dahulu, ya kira-kira 15 menitlah didampingi guru di dalam kelas. Untuk aspek pembiasaan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang bercorak dengan rutinitas kegiatan di pesantren, semisal Sorogan Kitab Kuning, Tahfidz Surat-surat dalam Al-Qur’an dan Materi Kitab Salaf, Praktek Ubudiyah, Ekstrakurikuler PAI, PHBI, dan Pengadaan Perlombaan. Keempat, pembiasaan penerapan perilaku unggah unggah yang ada dipesantren.”³¹

Pesantren sangat identik dengan penggunaan kitab-kitab salaf (kitab kuning) dan metode yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum pesantren, Bapak Mahfudh, menyatakan:

“Untuk kitab-kitabnya banyak sekali. Dan yang paling membedakan kurikulum di Qudsiyyah dengan kurikulum salaf di madrasah lain adalah kitab-kitab yang dikaji di Qudsiyyah khususnya

³⁰ Jalal Mahally, wawancara oleh peneliti, 26 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

³¹ Mahfudh, wawancara oleh peneliti, 05 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

di tingkat MI Qudsiyyah sebagian besar merupakan kitab susunan para guru di Madrasah Qudsiyyah sendiri. Penyusun kitab-kitab di Qudsiyyah paling banyak adalah Simbah KH Yahya Arif. Dan untuk metode pembelajaran di mata pelajaran ada 2 yaitu sorogan dan bandongan.”

Beliau juga menjelaskan tentang implementasi kurikulum pesantren yang telah selama ini sudah berjalan di MI Qudsiyyah Kudus adalah sebagai berikut:

“Secara umum sudah cukup bagus mas, meskipun memang masih ada beberapa-beberapa hal yang memang butuh dievaluasi kembali. Setelah kita evaluasi maka kita akan memperbaiki hal yang perlu diperbaiki, dan meningkatkan yang sudah berjalan dengan baik.”³²

NO	MATERI	AL-FURQAN	AL-ARABIAH	AL-ISLAM
1	01.00.000.001	قرآن مجيد	تاريخ	تاريخ
2	01.00.000.002	قرآن مجيد	تاريخ	تاريخ
3	01.00.000.003	خط	فقه	التجويد
4	01.00.000.004	خط	فقه	التجويد
5	01.00.000.005	خط	فقه	التجويد
6	01.00.000.006	خط	فقه	التجويد
7	01.00.000.007	خط	فقه	التجويد
8	01.00.000.008	خط	فقه	التجويد
9	01.00.000.009	خط	فقه	التجويد
10	01.00.000.010	خط	فقه	التجويد
11	01.00.000.011	خط	فقه	التجويد
12	01.00.000.012	خط	فقه	التجويد
13	01.00.000.013	خط	فقه	التجويد
14	01.00.000.014	خط	فقه	التجويد
15	01.00.000.015	خط	فقه	التجويد
16	01.00.000.016	خط	فقه	التجويد
17	01.00.000.017	خط	فقه	التجويد
18	01.00.000.018	خط	فقه	التجويد
19	01.00.000.019	خط	فقه	التجويد
20	01.00.000.020	خط	فقه	التجويد
21	01.00.000.021	خط	فقه	التجويد
22	01.00.000.022	خط	فقه	التجويد
23	01.00.000.023	خط	فقه	التجويد
24	01.00.000.024	خط	فقه	التجويد
25	01.00.000.025	خط	فقه	التجويد
26	01.00.000.026	خط	فقه	التجويد
27	01.00.000.027	خط	فقه	التجويد
28	01.00.000.028	خط	فقه	التجويد
29	01.00.000.029	خط	فقه	التجويد
30	01.00.000.030	خط	فقه	التجويد

Gambar 4.6
Mata Pelajaran di MI Qudsiyyah Kudus

³² Mahfudh, wawancara oleh peneliti, 05 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

Pengajaran berbasis kitab kuning ini secara tidak langsung merupakan suatu pendidikan karakter kepada peserta didik yakni etika sopan santun dalam berbicara, pasalnya praktek pengajaran kitab kuning ini disampaikan oleh para guru dengan metode bandongan, guru membacakan makna kitab beserta menjelaskan isi dari kitab kuning tersebut dengan penyampaian menggunakan Bahasa Jawa Krama Inggil. Kemudian siswa memaknai gandel kitab dan mencatat penjelasan dari guru tersebut., Bapak Mahya Najid, mengatakan:

“Pengajaran disini juga ada materi PAI itu perpaduan antara materi PAI dari Kemenag dengan muatan lokal dari Qudsiyyah sendiri, untuk muatan lokal disini cara pengajarannya menggunakan metode tradisional sebagaimana pengajaran di pesantren mas. Guru membacakan makna *gandulnya* disertai penjelasannya dan siswa memaknai dikitabnya masing-masing.”³³

Dalam pelaksanaan kurikulum salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah input siswa yang beragam karakteristik. Hal disampaikan oleh Bapak Amin Ikwani Selaku Waka Kesiswaan yang mengatakan:

“Pihak madrasah mencoba semaksimal mungkin untuk menjalin komunikasi kepada wali siswa, khusus untuk siswa yang mondok koordinasinya dengan pengurus pondok. Dalam hal ini subyek mediasinya melalui guru kelas dan guru-guru mapel. Setelah pihak madrasah mendapatkan informasi tentang siswa selanjutnya ditetapkan kebijakan-kebijakan yang disesuaikan dengan karakter siswa tanpa mengurangi esensi pendidikan di madrasah. Supaya menjadi karakter religius

³³ Mahya Najid, wawancara oleh peneliti, 05 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”³⁴

Begitu juga penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Chasan Albab selaku guru Nahwu, beliau mengatakan:

“Tujuan diberlakukannya kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah Kudus adalah supaya anak itu terdidik ilmu agama dan ilmu umum dan tugas tambahan saya disini adalah mengajar di jam tambahan mata pelajaran kelas 4 sampai dengan kelas 6. Biasanya jam tambahan ini kalau saya ngajarnya pada hari Senin mulai pada pukul 14.00 WIB dan selesai pada pukul 15.00 WIB. Dari dulu saya ketika ngajar Nahwu memang tidak pernah menggunakan sumber kitab Nahwu selain Jurumiyyah dan Mutammimah, karena memang standar ilmu Nahwu yang diajarkan di MI Qudsiyyah ini menggunakan kedua kitab tersebut. Tidak pernah ada perubahan total pada standar kurikulum pesantren disini. Cuman memang untuk kitab yang dipakai sebagai referensi disini menggunakan kitab susunan arab teks asli dipadukan dengan terjamahannya karya dari para guru disini.”³⁵

Begitu juga penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Sutrisno, mengatakan:

“Pembelajaran mata pelajaran salaf disini menggunakan metode sorogan dan bandongan. Saya membacakan makna gandulnya kemudian anak-anak mendengarkan sambil memaknai kitabnya masing-masing, biasanya setelah selesai saya jelaskan ada beberapa anak yang saya suruh maju untuk membaca ulang

³⁴ Amin Ikwani, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2023, wawancara 5, transkrip

³⁵ Chasan Albab, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2023 wawancara 6, transkrip

makna mereka di depan saya, apakah sudah sesuai dengan makna dari saya apa belum.”³⁶

Penjelasan senada juga disampaikan oleh Ibu Siti Nuskahh Wali Siswa MI Qudsiyyah, menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran di MI Qudsiyyah sendiri cukup kompleks dan bagus karena memadukan antara kurikulum umum dan pesantren. Dan banyak kitab-kitab salaf yang bisa menjadi dasar siswa-siswa untuk menunjang pendidikan dasar ilmu agama dan mudah dipahami serta guru dalam menyampaikan kepada siswa sudah sangat detail dan jelas. Saya sebagai orang tua juga memondokkan anak saya dengan harapan supaya meningkatkan moral dan pendidikannya.”³⁷

Hal tersebut juga disampaikan santri M. Naufal Najih, menyatakan bahwa:

“Pembelajarannya seperti biasa mas, belajar mulai jam 07.00 – 13.00 WIB. setiap pagi sebelum anak-anak memulai pelajaran kami kondisikan pembiasaan untuk berdoa terlebih dahulu, ya kira-kira 15 menitlah didampingi guru di dalam kelas sebelum pelajaran. Untuk pelajaran salaf disini sangat banyak ada nahwu, shorof, i’lal, i’rob dan lain-lain yang menggunakan metode sorogan dan bandongan dengan cara guru membacakan makna gandulnya kemudian kami mendengarkan sambil memaknai kitab, biasanya setelah selesai guru menjelaskan dan ada beberapa disuruh maju atau bersama-sama untuk membaca ulang maknanya di depan guru,

³⁶ Sutrisno, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2023, wawancara 7, transkrip

³⁷ Siti Nuskahh, wawancara oleh peneliti, 05 Maret 2023, wawancara 9, transkrip

apakah sudah sesuai dengan makna dari guru apa belum.³⁸

Adapun jadwal jam tambahan untuk mata pelajaran *ilmu alat* kelas 4 – 6 MI Qudsiyyah Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Jadwal Jam Tambahan *Ilmu Alat* di MI Qudsiyyah Kudus
Tahun Pelajaran 2022 – 2023

Hari	Jam	Kelas	Mata Pelajaran	Guru Pengampu
SENIN	Mulai pukul 14.00 WIB selesai pukul 15.00 WIB	4 A	Nahwu & Shorof	Ust. Sutrisno
		4 B	Nahwu & Shorof	Ust. Muhbbab
		4 C	Nahwu & Shorof	Ust. Rosyid
		4 D	Nahwu & Shorof	Ust. Syafil Fuad
		5 A	Nahwu & Shorof	Ust. J. Abdurrahman
		5 B	Nahwu & Shorof	Ust. Afif Cahyono
		5 C	Nahwu & Shorof	Ust. Chasan Albab
		6 A	Nahwu & Shorof	Ust. M. Khoirul Anam
		6 B	Nahwu & Shorof	Ust. Syihabuddin Najih
		6 C	Nahwu & Shorof	Ust. Zaenal Abidin
		6 D	Nahwu & Shorof	Ust. Zulfa Kamal
		6 E	Nahwu & Shorof	Ust. Andi Nugroho
		6 F	Nahwu & Shorof	Ust. Zainal Adib
6 G	Nahwu & Shorof	Ust. Ibadurrahman		
6 H	Nahwu & Shorof	Ust. Syaikhu		
6 I	Nahwu & Shorof	Ust. Ali Shodikin		

Sumber: Data dokumen MI Qudsiyyah Kudus

³⁸ M. Naufal Najih, wawancara oleh peneliti, 05 Maret 2023, wawancara 11, transkrip

c. Evaluasi Manajemen Madrasah Unggul Berbasis Kurikulum Pesantren Di MI Qudsiyyah Kudus

Pada tahapan evaluasi ini terdapat beberapa yang sering dilakukan, Menurut penjelasan dari Bapak Mahfudh bahwa:

“Evaluasi dalam pengelolaan madrasah berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah Kudus dilaksanakan dengan dua periodik waktu yang berbeda: 1) Evaluasi proses pembelajaran secara periodik yang dilaksanakan sekurang-kurangnya dua kali dalam setahun atau tiap akhir semester. Namun biasanya di MI Qudsiyyah biasanya dilaksanakan setiap sebulan sekali, yakni dijadikan satu dengan Rapat Bulanan oleh seluruh guru di MI Qudsiyyah dan 2) Evaluasi progam kerja tahunan secara periodik sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun. Biasanya di MI Qudsiyyah dilaksanakan diantara bulan Juni atau Juli bertepatan dengan rapat persiapan tahun pelajaran baru.”³⁹

Bapak Mahya Najid juga menjelaskan bahwa:

“MI Qudsiyyah Kudus melaksanakannya dengan menilai progam-progam yang sudah direncanakan di awal apakah sudah berjalan dengan maksimal ataukah belum, serta menelaah hambatan apa saja yang menjadikan progam tersebut tidak bisa terealisasi dengan baik atau bahkan tidak terealisasi sama sekali. Dengan hasil evaluasi tersebut MI Qudsiyyah menjadikannya standar penilaian yang kedepan menjadi acuan dalam pengembangan progam kerja selanjutnya.”⁴⁰

Penjelasan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Jalal Mahally, beliau mengatakan:

“Evaluasi di sini biasanya ada yang dilaksanakan tiap akhir bulan mas, yaitu evaluasi seputar perkembangan siswa-siswa dan evaluasi tahunan

³⁹ Mahfudh, wawancara oleh peneliti, 05 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

⁴⁰ Mahya Najid, wawancara oleh peneliti, 05 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

yang dilaksanakan pada akhir tahun atau menjelang periode tahun ajaran baru, biasanya yg dibahas itu kaitannya dengan program-program yang sudah ada, apakah program-program tersebut layak untuk dilanjutkan atau tidak.”⁴¹

Dalam pelaksanaan evaluasi tahunan pada kurikulum berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah kepala madrasah biasanya melibatkan Wakil Kepala disemua bidang, Guru, Komite Madrasah, Kepala TU, Tenaga Kependidikan serta petugas kebersihan dan keamanan. Hal ini sebagaimana penjelasan dari Bapak Mahfudh yang mengatakan:

“Untuk evaluasi tahunan, kami melibatkan semua jajaran kepengurusan di MI Qudsiyyah Kudus mas, mulai dari anggota struktural harian sampai dengan tenaga kependidikan dan karyawan disini.”⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa objek evaluasi pengelolaan madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah Kudus menyasar pada seluruh civitas madrasah berikut semua program yang sudah direncanakan di awal tahun pembelajaran. Adapun detail tahapan-tahapan evaluasi yang dilaksanakan di MI Qudsiyyah Kudus adalah sebagai berikut:

1) Analisis program yang sudah dicanangkan

Analisis program dilakukan terlebih dahulu untuk menelaah sisi kekurangan pada program-program setelah dilaksanakan. Sehingga dengan hasil telaah tersebut pihak madrasah dapat lebih mudah untuk mendeteksi dan menerapkan solusi yang tepat. Hal ini sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Mahya Najid, beliau mengatakan:

“Ada tahapan-tahapan evaluasinya mas, tahapan pertama itu megevaluasi program-program yang sudah ada, apakah program-program tersebut layak untuk dilanjutkan atau tidak. Jadi kami

⁴¹ Jalal Mahally, wawancara oleh peneliti, 26 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

⁴² Mahfudh, wawancara oleh peneliti, 05 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

coba menganalisa problem penghambat pada suatu program untuk selanjutnya kami carikan solusi yang tepat.”⁴³



Gambar 4.7
Suasana Rapat Evaluasi MI Qudsiyyah Kudus

2) Melakukan Pemantauan dan Pengawasan

Tahapan evaluasi berikutnya ialah melakukan pemantauan dan pengawasan yang fungsinya untuk mengumpulkan informasi dan data terkait dengan program-program yang sudah direncanakan dan sedang dilaksanakan, apakah sudah sesuai dengan perencanaan ataukah belum. Evaluasi pemantauan dan pengawasan ini dilakukan langsung oleh pimpinan yaitu kepala madrasah. Bapak Mahfudh menjelaskan :

“Setelah program disepakati dan dijalankan, saya memang mengawasi kinerja personil dan programnya. Bagaimanakah kinerjanya dan efektifitas program terkait. Tujuan kami untuk mengetahui titik permasalahan yang terjadi

⁴³ Mahya Najid, wawancara oleh peneliti, 05 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

sehingga selanjutnya kami secara objektif bisa mencari solusi yang tepat.”⁴⁴

Penjelasan senada juga disampaikan oleh Bapak Mahya Najid beliau mengatakan:

“setelah Analisa program, tahapan berikutnya ialah pengawasan langsung dari bapak Kepala Madrasah pada program-program yang sedang berjalan mas, beliau memberikan pengarahannya secara langsung manakala ada hambatan pada pelaksanaan program madrasah.”⁴⁵

3) Membuat Laporan Tertulis

Untuk langkah berikutnya setelah melakukan analisis terhadap program serta melakukan pemantauan dan pengawasan maka yang terakhir adalah membuat pelaporan secara tertulis setiap akhir kegiatan, hal tersebut supaya mempermudah atau dapat menyimpan masalah yang sudah dievaluasi sehingga setiap akhir kegiatan akan ada sebuah catatan-catatan. Hal ini senada dengan yang disampaikan Bapak Mahya Najid sebagai berikut:

“langkah selanjutnya untuk setiap evaluasi yang kita laksanakan ialah kita buat laporan tertulis sebagai arsip catatan mas.”⁴⁶

Bapak Mc.Yarfa'illah selaku Kepala TU juga memberikan penjelasan yang sama, beliau selalu meringkas poin-poin hasil pembahasan musyawarah kemudian beliau rangkum menjadi laporan evaluasi tertulis. Beliau mengatakan:

”Saya selaku kepala TU berusaha selalu mencatat hasil musyawarah mas, apabila saya ada halangan maka biasanya yang mencatat hasil musyawarah adalah pak Syarif atau Pak

⁴⁴ Mahfudh, wawancara oleh peneliti, 05 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

⁴⁵ Mahya Najid, wawancara oleh peneliti, 05 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

⁴⁶ Mahya Najid, wawancara oleh peneliti, 05 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

Wafa kemudian dirangkum menjadi laporan evaluasi tertulis.”⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi ditemukan laporan tertulis adalah sebagai berikut.

Notulen Hasil Rapat Evaluasi Bulanan MI
QUDSIYYAH 2022/2023

Nama Kegiatan : Hasil Rapat Bulanan MI
QUDSIYYAH 2022/2023
Hari, Tanggal : Senin, 29 Maret 2022
Waktu : 11.00 WIB-Selesai
Tempat : Aula 2 MI Qudsiyyah
Narasumber : Mahfudh, S.Pd.I
Notulis : Mc. Yarfaillah
Hasil : 1) Kegiatan Rapat Evaluasi diikuti oleh 30 peserta yang dimana semua peserta adalah guru dan karyawan MI Qudsiyyah. 2) Acara berjalan lancar. 3) Dalam KBM guru lebih kreatif dan inovatif dengan menggunakan IT agar pembelajaran menjadi semakin maksimal dan meningkat.

Evaluasi program kerja tahunan dalam pengembangan madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah secara periodik sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun. Biasanya di MI Qudsiyyah dilaksanakan diantara bulan Juni atau Juli bertepatan dengan rapat persiapan tahun pelajaran baru.

⁴⁷ Mc. Yarfaillah, wawancara oleh peneliti, 26 Februari 2023, wawancara 8, transkrip

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Madrasah Unggul Berbasis Kurikulum Pesantren di MI Qudsiyyah Kudus

Dibalik suksesnya penerapan kurikulum di MI Qudsiyyah yang merupakan lembaga formal yang mampu mengintegrasikan kurikulum Nasional dan Pesantren tidak dari faktor-faktor pendukung dari berbagai pihak sehingga dengan perpaduan kurikulum berbasis pesantren tersebut dapat menjadi corak pendidikan pesantren melekat dan menjadi ciri khas pada lembaga madrasah ini. Akan tetapi pastinya ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pengembangan kurikulum tersebut.

Berikut peneliti paparkan faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen madrasah berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah Kudus:

a. Faktor Pendukung

Termasuk faktor pendukung pengembangan kurikulum berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah ialah kepala madrasah bersinergi dengan pengurus Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah Kudus merekrut guru melalui beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Persyaratan tersebut meliputi:

1) Kebijakan penyusunan kurikulum

Faktor pendukung yang paling awal adalah kebijakan dalam melakukan penyusunan kurikulum sesuai dengan kondisi madrasah dan menyusun tata tertib agar siswa atau santri menjadi lebih berkarakter. Sebagaimana keterangan yang disampaikan Bapak Mahya Najid mengatakan:

“Dalam praktiknya penyusunan kurikulum dan tata tertib harus mampu menganalisis konteks kemadrasahan, meliputi beberapa hal pokok, yaitu identifikasi Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum lokal

diintegrasikan dengan kurikulum umum dan keadaan siswa.”⁴⁸

Bapak Mahfudh juga menyatakan:

“Langkah-langkah perencanaan kurikulum biasanya dilaksanakan menjelang tahun ajaran baru oleh tim penyusun kurikulum. Dalam praktiknya, tim penyusun kurikulum menjabarkan analisis konteks kemadrasahan, meliputi beberapa hal pokok, yaitu identifikasi Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, Standar Penilaian dan pendekatan strategi pembelajaran efektif sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum lokal diintegrasikan dengan kurikulum umum.”⁴⁹

Dengan diberlakukannya kurikulum berbasis pesantren ini, dapat memenuhi standar lulusan yang diinginkan, Bapak Mahfudh menyatakan:

“Harapannya lulusan dari MI Qudsiyyah ini mempunyai karakter seorang yang shalih serta amil dan mempunyai skil kompetensi ganda mas yaitu kompetensi ilmu agama basis pesantren dan ilmu umum. Artinya setelah lulus siswa dapat menentukan pilihan sekolah lanjutan sesuai dengan minat mereka. Bisa melanjutkan di jenjang MTs Qudsiyyah ataupun di sekolah umum. Bekal kedua rumpun keilmuan yang diperoleh dari MI Qudsiyyah ini menjadi modal awal bagi siswa dalam mengembangkan minat belajar mereka. Meskipun harapan kami lulusan MI Qudsiyyah ya melanjutkannya di MTs Qudsiyyah.”⁵⁰

⁴⁸ Mahya Najid, wawancara oleh peneliti, 05 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

⁴⁹ Mahfudh, wawancara oleh peneliti, 26 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

⁵⁰ Mahfudh, wawancara oleh peneliti, 26 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

Tabel 4.13
DAFTAR PENYUSUNAN KURIKULUM
MI QUDSIYYAH KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2022/ 2023

No.	N a m a	Jabatan	
		Kedinasan	Tim
1.	Mahfudh, S.Pd.I	Kepala MI	Ketua
2.	Mahya Najid, S.Ag., M.Pd	Guru	Anggota
3.	Jalal Mahally, S.Pd.I	Guru	Anggota
4.	Mc .Zainal Adib, S.Pd.I	Guru	Anggota
5.	Ali Machsum, S.Pd.I	Guru	Anggota
6.	Moh. Asror, M.Pd	Guru	Anggota
7.	Amin Ikhwani, S.Pd	Guru	Anggota
8.	Noor Amin	Guru	Anggota
9.	Muhammad Rozikan, M.Pd	Guru	Anggota
10.	M.Ibadurrahman	Guru	Anggota
11.	Ali Shodiqin, S.Pd	Guru	Anggota
12.	M.Munawwir	Guru	Anggota
13.	Muhammad Hamdan, S.Pd.I	Guru	Anggota
14.	J. Abdur Rahman	Guru	Anggota
15.	Chasbullah	Guru	Anggota
16.	Achmad Chanafi	Guru	Anggota
17.	Mc.Fathan	Guru	Anggota
18.	Sugiarto	Guru	Anggota
19.	Noor Ali	Guru	Anggota
20..	Saifullah	Guru	Anggota
21.	Ahmad Djayadi	Guru	Anggota
22.	Muhammad Uli Nuha, S.Pd	Guru	Anggota
23.	Chasan Albab, M.Ag	Guru	Anggota
24.	Syihabuddin Najih, S.Sos	Guru	Anggota
25.	Moh. Syaikhu	Guru	Anggota
26.	Chaidar Ahmad, S. Si	Guru	Anggota

Sumber: Data dokumen MI Qudsiyyah Kudus.

2) Keadaan Guru

Penetapan sebagai guru harus berasal dari alumni Madrasah Qudsiyyah sendiri. Hal ini dimaksudkan supaya sikap merasa memiliki dan berorientasi

mengembangkan madrasah tertanam kuat di dalam hati kepribadian guru tersebut. Keterangan ini sebagaimana yang disampaikan Bapak Mahfudh, beliau mengatakan:

“Perekrutan guru atau tenaga kependidikan disini secara total diambilkan dari para alumni Madrasah Qudsiyyah sendiri. Hal ini dilakukan disamping memberdayakan peran para alumni juga mereka semua tentu memiliki rasa handarbeni sehingga impact-nya mereka akan mempunyai komitmen yang kuat untuk memajukan madrasah.”⁵¹

Penjelasan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Mahya Najid, beliau memberikan penjelasan:

“Untuk perekrutan guru disini sejak dulu memang diambilkan dari para alumni Madrasah Qudsiyyah sendiri, dengan alasan kalau dari alumni sendiri kiranya sudah lebih memahami karakter madrasah sini, rasa memilikinya pun juga kuat.”

Hal ini dijelaskan oleh bapak Jalal Mahally dengan jawaban beliau:

“Biasanya kami merekrut alumni untuk Khidmah di Qudsiyyah ini dengan kami sesuaikan skil kompetensi yang dimiliki guru tersebut. Misalnya untuk pemateri pelajaran Agama Salaf kami merekrut Alumni jebolan dari pondok pesantren salaf, dan untuk pemateri pelajaran umum kami merekrut alumni lulusan akademisi perkuliahan dengan jurusan yang sesuai.”⁵²

Penjelasan yang sama juga disampaikan oleh Bapak M. Zainal Adib yang mengatakan:

“kami sebisa mungkin merekrut guru baru yang kami sesuaikan antara kriteria guru yang

⁵¹ Mahfudh, wawancara oleh peneliti, 05 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

⁵² Jalal Mahally, wawancara oleh peneliti 26 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

dibutuhkan dengan latar belakang Pendidikan calon guru baru. Ini salah satu cara untuk memenuhi standar profesionalitas kerja dan juga lineieritas pendidik disini, ya meskipun hal itu belum bisa kami laksanakan sepenuhnya disini.»⁵³



Gambar 4.8
Pelatihan Peningkatan Skill Guru MI Qudsiyyah
Kudus



Gambar 4.9
Sertifikat Sebagai Penulis Buku Guru MI
Qudsiyyah Kudus

⁵³ M. Zainal Adib, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2023, wawancara 4, transkrip

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar sudah memenuhi kualifikasi akademik dalam efektifitas melaksanakan pembelajaran di Lembaga Pendidikan Dasar. Namun secara kuantitas jika dibandingkan dengan seluruh jumlah siswa jelas terlihat di MI Qudsiyyah masih kekurangan tenaga pendidik mengingat adanya guru di tahun ini yang meninggal dunia dan ijin cuti mengajar dikarenakan sakit. Hal tersebut menjadikan jam terbang mengajar guru-guru di MI Qudsiyyah Kudus menjadi semakin padat.

3) ketersediaan Sarana dan Prasarana

Faktor lain yang juga dianggap sebagai faktor pendukung adalah Sarana dan Prasarana, tersedianya sarana prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran berbasis pesantren tersedianya kitab-kitab salaf, alat peraga, musholla, ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium. Hal ini disampaikan oleh Bapak Chasan Albab:

“Dalam menunjang pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran berbasis pesantren hendaknya harus dipenuhi kebutuhan baik dari guru maupun siswa, seperti ruang kelas yang lengkap alat peraganya, tersedianya kitab-kitab salaf, adanya inovasi-inovasi pembelajaran salaf yang menggunakan IT.”⁵⁴

Hal yang sama juga disampaikan Bapak Sutrisno:

“Bahwa kaitannya dengan tersedianya sarana dan prasana yang lengkap, maka akan mampu menunjang proses pembelajaran siswa dan akan mampu menghasilkan produk-produk siswa yang benar-benar mampu mendalami materi-materi khususnya mata pelajaran salaf.”⁵⁵

⁵⁴ Chasan Albab, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2023 wawancara 6, transkrip

⁵⁵ Sutrisno, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2023, wawancara 7, transkrip

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak M. Khoirul Anam selaku wali santri MI Qudsiyyah:

“Sarana dan Prasarana sangat penting karena dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, maka guru dapat berinovasi, berimprovissai secara visual guna memberikan contoh yang nyata kepada siswa khususnya pembelajaran salaf yang seharusnya ada contoh riilnya yang dapat memudahkan siswa dalam memahaminya, tidak hanya sekedar teori saja.”⁵⁶

Tabel 4.14
Data Sarana Dan Prasarana MI Qudsiyyah Kudus
Tahun Pelajaran 2022 – 2023

No	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	31	31	
2	Perpustakaan	1	1	
3	Laboratorium IPA	-	-	
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1	
5	Ruang Guru	1	1	
6	Ruang Tamu	1	1	
7	Ruang Komputer	3	3	
8	Tempat Ibadah	1	1	
9	Ruang Kesehatan (UKS)	1	1	
10	Kamar Mandi / WC Guru	2	2	
11	Kamar Mandi / WC Siswa	15	15	
12	Gudang	1	1	
13	Ruang Sirkulasi / Selasar	1	1	
14	Tempat Bermain / Tempat Olahraga	1	1	
15	Kantin	1	1	
16	Koperasi	1	1	

Sumber: Data dokumen MI Qudsiyyah Kudus

⁵⁶ M. Khoirul Anam, wawancara oleh peneliti, 05 Maret 2023, wawancara 10, transkrip

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat pengembangan manajemen madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah Kudus adalah sebagai berikut.

1) Perubahan Kurikulum

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam perkembangan pendidikan, Perubahan terhadap perkembangan pendidikan tentunya menjadi kendala tersendiri untuk pengembangan madrasah. Karena madrasah akan memerlukan waktu untuk menyesuaikan kembali program pengembangan madrasah yang telah berjalan. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Mahfudh;

“Mungkin kelemahan kita selama ini kita belum akrab dengan perkembangan situasi dan kondisi di dunia pendidikan yang semakin berkembang pesat. Sebenarnya materi pembelajaran salaf dapat kita kemas dalam bentuk yang lebih modern dengan menggunakan metodolgi pengajaran yang lebih bagus dan dengan media yang ada serta mumpuni, tentu bisa kita manfaatkannya agar lebih menarik dan mengena kepada siswa.”⁵⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak M. Khoirul Anam:

“Menurut saya, alangkah baiknya jika guru-guru mampu mengkombinasikan pembelajaran inovatif dan kreatif dengan kecanggihan teknologi yang ada baik mapel umum maupun salaf supaya anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan anak tidak bosan didalam kelas.”⁵⁸

⁵⁷ Mahfudh, wawancara oleh peneliti, 05 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

⁵⁸ M. Khoirul Anam, wawancara oleh peneliti, 05 Maret 2023, wawancara 10, transkrip



Gambar 4.10
Suasana Rapat Penyusunan Kurikulum MI Qudsiyyah Kudus

2) Keadaan Siswa

Sedangkan faktor penghambat lain adalah kondisi santri atau siswa yang kurang bertanggung jawab dalam hal belajar sehingga mereka terkesan masih suka main-main dan belajar kurang maksimal. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Mahya Najid:

“Hambatan yang paling sering kita alami biasanya ialah ragam karakter dan kemampuan siswa yang berbeda-beda, sehingga untuk anak-anak yang tingkat pemahamannya rendah, guru-guru disini memang perlu memberikan perhatian khusus dan berimprovisasi dalam strategi pembelajaran. Untuk saat ini kita masih konsisten mempertahankan pelajaran-pelajaran salaf merupakan hal yang sangat istimewa mas, ya meskipun kami mengakui adanya penurunan standard minimal kompetensi siswa dalam hal Pendidikan berbasis pesantren. Dulu dikelas 6

kita Nahwunya pakai *Al-mutamminah* dan sekarang kita pakai *Al-Ajrummyah*.⁵⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Mahfudh:

“Hambatan yang paling sering kita alami biasanya ialah ragam karakter dan kemampuan siswa yang berbeda-beda, sehingga untuk anak-anak yang tingkat pemahamannya rendah, guru-guru disini memang perlu memberikan perhatian khusus dan berimprovisasi dalam strategi pembelajaran.”⁶⁰

Hal tersebut juga disampaikan Bapak Chasan Albab:

“Selain siswa yang memiliki ragam karakter dan kemampuan yang berbeda-beda, juga dipengaruhi dengan jadwal mata pelajaran yang cukup banyak, yang dalam satu minggu terdapat 27 mata pelajaran baik umum maupun salaf yang harus dipelajari”.⁶¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Amin Ikwani:

“Bahwa cukup banyak santri atau siswa yang mondok sehingga dapat mempengaruhi daya tubuh serta konsentrasi santri atau siswa dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas. Hampir setiap hari kami selalu menegur santri arau siswa yang tidur dalam kelas dikarenakan kegiatan pondok yang sampai larut malam.”⁶²

Hal tersebut juga disampaikan oleh M. Aufal Marom siswa MI Qudsiyyah Kudus, mengatakan:

⁵⁹ Mahya Najid, wawancara oleh peneliti, 05 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

⁶⁰ Mahfudh, wawancara oleh peneliti, 05 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

⁶¹ Chasan Albab, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2023 wawancara 6, transkrip

⁶² Amin Ikwani, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2023, wawancara 5, transkrip

“saya cukup sering tidur di kelas karena pada malam harinya tidur sampai larut malam karena kegiatan pondok.”⁶³

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Siti Nuskah: “anak saya kurang maksimal dalam mengikuti dikarenakan setelah pulang dari madrasah langsung mengikuti kegiatan pondok sampai malam hari, mungkin hal itu yang mengakibatkan anak saya jarang mengerjakan tugas dari gurunya karena kelelahan.”⁶⁴

Tabel 4.15
Keadaan Siswa MI Qudsiyyah Kudus

No	Kategori Siswa	Keterangan
1	KONDISI	Untuk saat ini, Siswa di MI Qudsiyyah memang banyak tapi memiliki kondisi hidup yang berbeda-beda. Ada yang dari dalam kota sendiri, luar kota, bahkan luar provinsi bahkan yang dari luar kota/provinsi kebanyakan mondok dan harus beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Hal inilah yang menjadi salah satu masalah dan penghambat perkembangan siswa karena setelah KBM mereka juga dibebani dengan kegiatan-kegiatan pondok yang cukup padat.
2	KARAKTER	Diera sekarang, memang banyak ditemui karakter-karakter siswa yang beragam. Ada yang memiliki karakter lemah lembut, sopan, santun, dan kesadaran bertanggung jawab tetapi ada juga siswa yang memiliki akhlak yang kurang terpuji seperti kurang sopan, tidak peduli terhadap sesama, acuh tak

⁶³ M. Aupal Marom, wawancara oleh peneliti, 05 Maret 2023, wawancara 12, transkrip

⁶⁴ Siti Nuskah, wawancara oleh peneliti, 05 Maret 2023, wawancara 9, transkrip

No	Kategori Siswa	Keterangan
		acuh dan sebagainya. Itulah yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran di MI Qudsiyyah karena memiliki ragam karakter siswa yang berbeda-beda dan guru harus mampu mengenali karakter-karakter siswa tersebut supaya dalam transfere ilmu pengetahuan semua siswa mampu memahami dan menerapkannya.
3	KEMAMPUAN	Memang tidak dipungkiri bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda terutama bagi pelajar-pelajar yang masih duduk dibangku sekolah yang bisa kita jumpai. Misalnya ada yang mudah menghafal, ada juga yang butuh waktu untuk menghafal, ada juga yang mumpuni dibidang ilmu salaf tetapi ilmu umumnya kurang mumpuni. Dengan kemampuan yang berbeda-beda tersebut yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran dan guru harus memutar otak supaya semua siswa mampu menerima ilmu pengetahuan yang disampaikan.

B. Hasil Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian sesuai dengan data hasil paparan data. Dalam hal ini peneliti akan mengintegrasikan data hasil penelitian dengan paparan data yang ada.

1. **Deskripsi Dan Analisis Manajemen Madrasah Unggul Berbasis Kurikulum Pesantren di MI Qudsiyyah Kudus**
 - a. **Perencanaan Manajemen Madrasah Unggul Berbasis Kurikulum Pesantren di MI Qudsiyyah Kudus**

Dalam proses perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MI Qudsiyyah ada point-point yang harus ditetapkan. Diantaranya sebagai berikut:

1) Merencanakan Tujuan Madrasah

Tujuan ditetapkan harus sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Adapun visi, misi dan tujuan MI Qudsiyyah Kudus adalah sebagai berikut:

a) Visi

Adapun visi dari MI Qudsiyyah Kudus adalah sebagai berikut:

Terwujudnya insan yang *tafaqquh fiddin*, beramal shalih dan berakhlaq karimah dalam rangka mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.

b) Misi

Adapun misi dari MI Qudsiyyah Kudus adalah sebagai berikut:

- (1) Menanamkan ajaran Islam dan ilmu-ilmu terkait secara terpadu melalui pendidikan formal, non formal, maupun informal, dilaksanakan secara islami dan terjangkau segala lapisan masyarakat.
- (2) Menjalankan nilai-nilai Islam yang berakidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah.
- (3) Mengembangkan sumber daya manusia menuju standar kompetensi Nasional.
- (4) Menerapkan komunikasi menuju *Good Corporate Humanity* (Hubungan yang baik dengan masyarakat).
- (5) Memanfaatkan teknologi informasi dalam skill individu menuju era 5.0.

c) Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.

- (1) Rata-rata Pencapaian nilai minimal 7,5 yang diperoleh dengan cara religius dan disiplin.
- (2) Lulusan madrasah mampu menghafal juz Amma, surat-surat pilihan dengan tartil, dan

membaca tahlil, do'a tahlil dan terampil berpidato.

- (3) Madrasah berhasil menjadi juara dalam lomba akademik dan non akademik minimal di tingkat Kabupaten.
- (4) Peserta didik memiliki kompetensi dan konsisten dalam mengamalkan ajaran agama Islam dengan *disiplin*: shalat dengan benar, tertib dan khusu'; gemar, fasih, dan tartil membaca al Qur'an, sadar beramal, dan berakhlak mulia
- (5) Peserta didik memiliki kebiasaan shalat dhuhur berjamaah.
- (6) Terwujudnya perilaku dan budaya Islami di lingkungan madrasah yang religius, disiplin dan peduli.

d) Target Madrasah

Dalam tahun pelajaran 2022/2023, ada beberapa target yang akan dicapai oleh MI Qudsiyyah, sebagai berikut :

- (1) Sikap Spiritual dan sosial
 - (a) 90% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
 - (b) Berdisiplin waktu
 - (c) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
 - (d) Menghargai sesama dengan santun
 - (e) Mengucapkan salam ketika bertemu guru dan teman
 - (f) Membiasakan berjabat tangan
- (2) Akademis
 - (a) Target pencapaian rata-rata nilai ujian 7,5
 - (b) Mengimplementasikan pelajaran-pelajaran yang termuat dalam kurikulum
- (3) Non akademis
 - (a) Menjuarai dalam berbagai lomba yang diikuti

- (b) Mahir dalam penggunaan teknologi
- (c) Menerapkan kemampuan dalam berbahasa asing (arab dan inggris)
- (d) Aktif dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler.⁶⁵

Kurikulum merupakan salah satu bagian utama dalam sistem pendidikan persekolahan yang diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 7 ayat 1 disampaikan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.. Tujuan ditetapkannya kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah secara umum ialah sebagai upaya pelestarian keilmuan agama dengan corak *kesalafan*-nya kepada semua masyarakat. Karena dengan pendidikan agama model pesantren inilah secara intens penanaman nilai-nilai ketuhanan serta karakter kemanusiaan diajarkan di dalamnya.

Dengan demikian cukup orientatif tujuan diberlakukannya model kurikulum basis pesantren di MI Qudsiyyah Kudus sehingga meskipun zaman semakin berkembang, komitmen Pendidikan MI Qudsiyyah akan tetap pada ciri khasnya disertai dengan modifikasi strategi dan pendekatan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

2) Merencanakan Materi Pembelajaran

Termasuk dalam rangkaian perencanaan kurikulum ialah harus ditetapkannya materi pembelajaran di dalamnya. Karena materi pembelajaran merupakan rangkaian isi struktur kurikulum. Hal tersebut sebagaia informasi bahawa

⁶⁵ Hasil Olah Data Wawancara, Observasi dan Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah dilakukan pada tanggal 26 Februari-07 Maret 2023.

MI Qudsiyyah telah melaksanakan materi-materi pesantren yang dirangkum dan dipadukan menjadi kesatuan dengan Kurikulum Nasional yang diajarkan di MI Qudsiyyah Kudus. Model pembelajaran dengan menggunakan materi ajar basis pesantren ini bertujuan sebagai penguatan kepada peserta didik dalam memahami dan mendalami materi Pendidikan Agama Islam.⁶⁶

Tabel 4.16
Struktur Materi Pembelajaran di MI Qudsiyyah Kudus
Tahun Pelajaran 2022 – 2023

No	Mata Pelajaran	Kelas
1	Pendidikan Agama Islam:	
	a. Al-Qur'an Hadits	1– 6 MI
	b. Fiqih	1– 6 MI
	c. Akidah Akhlak	1– 6 MI
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	1– 6 MI
	e. Bahasa Arab	1– 6 MI
2	Muatan Lokal Salaf:	
	a. Tauhid	Shifir– 6 MI
	b. Nahwu	1– 6 MI
	c. Shorof	1– 6 MI
	d. I'lal	4– 6 MI
	e. I'rab	1– 6 MI
	f. Tajwid	1– 6 MI
	g. Fiqih salaf	1– 6 MI
	h. Tahaji	Shifir– 3 MI
	i. Imla'	Shifir– 3 MI
	j. Pegon	Shifir– 3 MI
	k. Tafsir Al-Qur'an	1– 6 MI
	l. Al-Qur'an	1– 6 MI
	m. Insyah	1– 6 MI
	n. Mahfudhot	1– 3 MI

⁶⁶ Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah dilakukan pada tanggal 26 Februari-07 Maret 2023.

No	Mata Pelajaran	Kelas
	o. Hadits Abain Nawawi	5– 6 MI
	p. Lughot	1– 6 MI
	q. Qira’ah	1– 4 MI
	r. Tarikh	1– 5 MI
	s. Adab	Shifir – 6 MI
3	Muatan Lokal :	
	a. Bahasa Inggris	1– 6 MI
	b. Bahasa Jawa	1– 6 MI
	c. Pramuka	3– 6 MI
	d. Komputer (TIK)	1– 6 MI
4	Praktek Ibadah	1– 6 MI

Sumber: Data dokumen MI Qudsiyyah Kudus

Data dokumentasi di atas menginformasikan tentang materi-materi pesantren yang dirangkum dan dipadukan menjadi kesatuan dengan Kurikulum Nasional yang diajarkan di MI Qudsiyyah Kudus. Model pembelajaran dengan menggunakan materi ajar basis pesantren ini bertujuan sebagai penguatan kepada peserta didik dalam memahami dan mendalami materi Pendidikan Agama Islam.

Adapun referensi materi Pendidikan Lokal/Salaf yang diajarkan di MI Qudsiyyah Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Data Refrensi Materi Lokal Salaf di MI Qudsiyyah Kudus
Tahun Pelajaran 2022 – 2023

No	Pelajaran Salaf	Kelas	Nama Kitab	Pengarang/Penyusun
1	Tauhid	Shifir	Risalatul Mukhtashoroh Juz 1	KH Yahya Arif
		1 – 2	Risalatul Mukhtashoroh Juz 1 – 2	KH Yahya Arif
		3	Aqidatul Awam	Syaikh Ahmad Al-Marzuqi
		4	Risalatut tauhid	Syaikh Ibrahim Al-Bajuri

No	Pelajaran Salaf	Kelas	Nama Kitab	Pengarang/Penyusun
		5	Risalatut Tauhid	Syaikh Ibrahim Al-Bajuri
		6	Al Kafiyah Fi Tarjamati Khoridatul Bahiyyah	KH Yahya Arif
2	Nahwu	3	Al-Ajrumiyyah	Syaikh Shonhaji
		4	Al-Ajrumiyyah	Syaikh Shonhaji
		5	Al-Ajrumiyyah	Syaikh Shonhaji
		6	Al-Mutamminah	Syaikh Syamsuddin Muhammad bin Muhammad Ar-Raini Al-Maliki
3	Shorof	3	Amsilatu Thasrifiyyah	KH Ma'shum Bin Ali
		4	Amsilatu Thasrifiyyah	KH Ma'shum Bin Ali
		5	Amsilatu Thasrifiyyah	KH Ma'shum Bin Ali
		6	Amsilatu Thasrifiyyah	KH Ma'shum Bin Ali
4	I'lal	5	Al-Qowaidul I'lal	KH Yahya Arif
		6	Al-Qowaidul I'lal	KH Yahya Arif
5	I'rab	5	Al-Qowaidul I'rab	KH Yahya Arif
		6	Al-Qowaidul I'rab	KH Yahya Arif
6	Fiqh salaf	1	Ad-Durus Al-Fiqhiyyah	KH Yahya Arif
		2	Ad-Durus Al-Fiqhiyyah	KH Yahya Arif
		3	Ad-Durus Al-Fiqhiyyah	KH Yahya Arif
		4	Ad-Durus Al-Fiqhiyyah	KH Yahya Arif
		5	Ad-Durus Al-Fiqhiyyah	KH Yahya Arif
		6	Ad-Durus Al-Fiqhiyyah	KH Yahya Arif
7	Fiqh Fasholatan	Shifir	Fasholatan Qudsiyyah Juz 1	KH Yahya Arif
		1	Fasholatan	KH Yahya Arif

No	Pelajaran Salaf	Kelas	Nama Kitab	Pengarang/Penyusun
			Qudsiyyah Juz 1	
		2	Fasholatan Qudsiyyah Juz 2	KH Yahya Arif
8	Tahaji	Shifir -3	Juz 30 Al-Qur'an	-
9	Imla'	Shifir -3	Juz 30 Al-Qur'an	-
10	Pegon	Shifir -3	Improv Guru	-
11	Tahfidz Al-Qur'an	1-6	Juz 30 dan Surat-surat pilihan	-
12	Insyah	4-6	Improv Guru	-
13	Mahfudhot	Shifir -3	Al-Muntakhobot fil-Mahfudhat Wal Lughot Al- Mafrudat	KH Yahya Arif
14	Lughot	1-6	Al-Muntakhobot fil-Mahfudhat Wal Lughot Al- Mafrudat	KH Yahya Arif
15	Qira'ah	Shifir -3	Al-Qiraah Tadrijjiyyah	KH Yahya Arif
16	Tarikh	2-5	Khulashoh Nurul Yaqin	Syaikh Umar Abdul Jabbar
17	Adab	Shifir - 3	Ngudi Susilo	KH Bisri Musthofa
		4-6	Ahlaq lil banin	Syaikh Umar bin Ahmad Baraja

Sumber: Data dokumen MI Qudsiyyah Kudus

Selain materi yang berbasis pesantren, MI Qudsiyyah juga membekali para siswa dengan penambahan ekstrakurikuler sebagai pengayaan skill siswa. Diantara ekstrakurikuler yang ada di MI Qudsiyyah adalah Tilawah Al-Qur'an, Seni Kaligrafi, Pembacaan sholawat dan maulid dan pelatihan-pelatihan khitobah.

3) Model Evaluasi Pembelajaran

MI Qudsiyyah Kudus menerapkan model evaluasi pembelajaran dengan dua macam model, yaitu evaluasi berbentuk tes dan non tes. Kedua evaluasi tersebut difungsikan sebagai standar ukuran

dalam penilaian terhadap siswa baik segi ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

a) Evaluasi Tes

Evaluasi Tes adalah evaluasi yang bertujuan untuk mencari tahu tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik sekaligus keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM) berdasarkan pencapaian tujuan belajar yang ada.

Untuk Evaluasi Tes di MI Qudsiyyah menggunakan model tes sumatif dan tes formatif.

- 1) Tes Sumatif adalah sebuah penilaian yang bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran atau Capain Pembelajaran (CP) peserta didik, sebagai dasar penentu kenaikan kelas atau lulusan dari pendidikan. Contoh: Tes sumatif berupa penilaian tengah semester ataupun akhir semester.
- 2) Tes Formatif adalah penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Contoh: Adapun tes formatif biasanya berupa penilaian harian, bisa berupa tes tertulis ataupun tes lisan (berupa hafalan atau *sorogan kitab salaf*).

b) Evaluasi Non-Tes

Evaluasi Non-Tes adalah penilaian untuk mengetahui hasil belajar dari segi ranah sikap peserta didik tersebut. biasanya guru melaksanakan evaluasi tersebut berupa pengamatan terhadap perilaku siswa. Sehingga dari pengamatan tersebut guru tahu bagaimana

karakter siswa dan dapat menindak lanjuti dengan formulasi kebijakan yang tepat.⁶⁷

4) Merencanakan Pembentukan Tim Kerja Solid

Hal pertama yang dilakukan oleh Kepala madrasah dan MI Qudsiyyah Kudus dalam mengatur pengembangan kurikulum berbasis kurikulum pesantren adalah dengan membentuk tim kerja yang kompeten dan juga solid. Tim kerja ini mempunyai tugas untuk menyusun pengembangan kurikulum sehingga diharapkan kerangka pengembangan kurikulum akan terlahir dari kinerja tim ini. Dengan demikian pembentukan tim penyusun pengembangan kurikulum di MI Qudsiyyah Kudus berbasis kurikulum pesantren merupakan hal yang sangat mempengaruhi hasil dari gagasan tim tersebut. Hal ini dapat dilihat dari upaya keseriusan kepala madrasah dalam memilih anggota tim yang benar-benar kompeten di bidangnya masing-masing.⁶⁸

Tabel 4.18

**Daftar Nama Tim Pengembang Kurikulum
Mi Qudsiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2022/ 2023**

No.	N a m a	Jabatan	
		Kedinasan	Tim
1.	Hj. Rokhmah, M.Pd.I	Pengawas Madrasah	Konselor/ Narasumber
2.	Mahfudh, S.Pd.I	Kepala MI	Ketua
3.	Mahya Najid, S.Ag., M.Pd	Guru	Anggota
4.	Jalal Mahally, S.Pd.I	Guru	Anggota
5.	Mc. Zainal Adib, S.Pd.I	Guru	Anggota
6.	Ali Machsum, S.Pd.I	Guru	Anggota
7.	Moh. Asror, M.Pd	Guru	Anggota
8.	Amin Ikhwani, S.Pd	Guru	Anggota
9.	M. Faishol, S.E.I	Tata Usaha	Anggota

⁶⁷ Hasil Olah Data Wawancara, Observasi dan Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah dilakukan pada tanggal 26 Februari-07 Maret 2023.

⁶⁸ Hasil Olah Data Wawancara, Observasi dan Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah dilakukan pada tanggal 26 Februari-07 Maret 2023.

No.	N a m a	Jabatan	
		Kedinasan	Tim
10.	Prof. Dr. M.Ihsan, M. Ag	Komite Madrasah	Anggota

Sumber: Data dokumen MI Qudsiyyah Kudus

5) Merencanakan Perekrutan Guru

Termasuk strategi pengembangan kurikulum berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah ialah kepala madrasah bersinergi dengan pengurus Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah Kudus merekrut guru melalui beberapa persyaratan yang harus dipenuhi.

a) Alumni Madrasah Qudsiyyah

Penetapan sebagai guru harus berasal dari alumni Madrasah Qudsiyyah sendiri. Hal ini dimaksudkan supaya sikap merasa memiliki dan berorientasi mengembangkan madrasah tertanam kuat di dalam hati kepribadian guru tersebut. Dengan sistem perekrutan para alumni sebagaimana penjelasan dari beberapa narasumber di atas, menjadikan kesatuan dan persatuan lembaga pendidikan Qudsiyyah dapat terjalin lebih kuat.

Dengan sistem perekrutan para alumni yang mampu menjadikan kesatuan dan persatuan lembaga pendidikan Qudsiyyah dapat terjalin lebih kuat.

b) Pemetaan Kualifikasi Guru

Disamping pemberdayaan alumni Madrasah Qudsiyyah yang direkrut menjadi tenaga pendidik di lembaga ini, kepala madrasah juga mempunyai strategi pemetaan kualifikasi latar belakang pendidikan untuk selanjutnya ditugaskan sesuai kapasitas kompetensinya.

Kebijakan kepala madrasah yang bertujuan supaya dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan efektif. Karena menurut empat prinsip standar kompetensi yang

harus dimiliki guru salah satunya adalah kompetensi profesional. Secara legal tingkat profesionalitas guru juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru tersebut.

Kebijakan penetapan guru disesuaikan dengan kualifikasi Pendidikan di MI Qudsiyyah Kudus merupakan bentuk pengamalan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mencakup standar kompetensi yang harus dimiliki guru tersebut.⁶⁹

b. Pelaksanaan Manajemen Madrasah Unggul Berbasis Kurikulum Pesantren di MI Qudsiyyah Kudus

1) Mengintegrasikan model perpaduan antara Kurikulum Pendidikan Umum Berstandar Nasional dengan Pendidikan Tradisional Pesantren

Integrasi kurikulum merupakan suatu proses pendidikan yang di dalamnya menerapkan dan menggabungkan ide, konsep, kebijakan atau inovasi pendidikan dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, sikap, moral, dan akhlak. Maka pelaksanaan kurikulum menjadi hal yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan kurikulum yang sudah ditentukan.

Mengintegrasikan kurikulum pesantren kedalam pembelajaran kurikulum tingkat Nasional dari Pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui komparasi penyimpulan sederhana tentang aspek nilai-nilai Agama Islam kedalam keterangan yang disampaikan guru.

Model integrasi kurikulum pesantren ke dalam Kurikulum Nasional disini dilaksanakan dengan beberapa model yang terangkum ke dalam empat aspek, yaitu:

⁶⁹ Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah dilakukan pada tanggal 26 Februari-07 Maret 2023.

- a) Aspek pembelajaran yang diterapkan disini menggunakan model integrasi keagamaan yaitu menghubungkan kajian berbagai mata pelajaran dalam satu unit dengan nilai-nilai agama Islam.
- b) Aspek penambahan mata pelajaran pesantren salaf di madrasah seperti Nahwu, Shorof, Tauhid, Fiqih, Ilal, Irab, Tahaji, Pegon, Tahfidz dan lain sebagainya.
- c) Aspek Pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan yang bercorak dengan rutinitas kegiatan di pesantren, semisal Sorogan Kitab Kuning, Tahfidz Surat-surat dalam Al-Qur'an dan Materi Kitab Salaf, Praktek Ubudiyah, Ekstrakurikuler PAI, PHBI, dan Pengadaan Perlombaan.
- d) Pembiasaan penerapan perilaku unggah ungguh yang ada dipesantren.

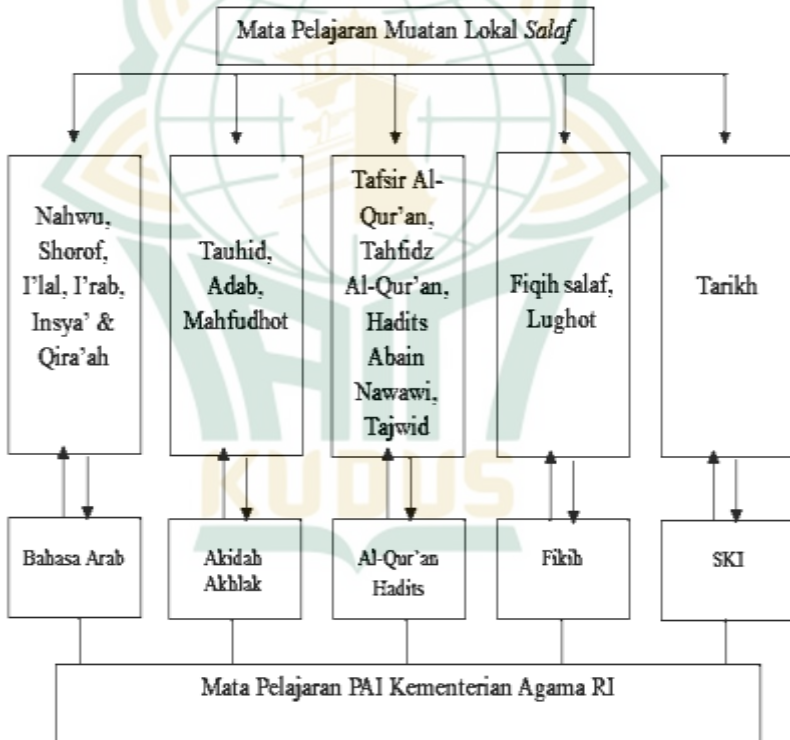
Integrasi antara kurikulum Nasional dengan kurikulum Pesantren dilakukan supaya mempunyai pengetahuan yang luas guna untuk mencapai tujuan, visi misi, dan target dari Madrasah.

Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah tingkat Nasional dibagi menjadi 2 Kelompok, yakni kelompok A dan Kelompok B. Kelompok A merupakan kumpulan mata pelajaran yang terdiri dari 4 mata pelajaran PAI Kementerian Agama RI (Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih dan SKI), PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Arab, IPA dan IPS yang konten materi pembelajarannya dikembangkan oleh pusat. Kemudian Kelompok B terdiri dari mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta PJOK yang konten materi pembelajarannya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten materi pembelajaran lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.

Begitu juga dengan pembagian kelompok mata pelajaran di MI Qudsiyyah, ada dua kelompok mata pelajaran meliputi Kelompok A dan Kelompok B. Namun ada sisi pembeda pada mata pelajaran Kelompok B yang diterapkan di MI Qudsiyyah yaitu

terdapat penambahan mata pelajaran Muatan Lokal *Salaf* pada mata pelajaran muatan lokal. Mata Pelajaran Muatan Lokal *Salaf* terdiri dari mata pelajaran pesantren yang difungsikan sebagai penguatan dan pendalaman mata pelajaran PAI Kementerian Agama RI.⁷⁰ Supaya lebih jelas berikut peneliti sajikan skema fungsi Mata Pelajaran Muatan Lokal *Salaf* di MI Qudsiyyah Kudus;

Gambar 4.11
Mata Pelajaran PAI dan Muatan Lokal *Salaf* di MI Qudsiyyah Kudus



⁷⁰ Hasil Olah Data Wawancara, Observasi dan Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah dilakukan pada tanggal 26 Februari-07 Maret 2023.

Dengan gambar skema di atas dapat disimpulkan bahwa setiap mata pelajaran Muatan Lokal *Salaf* di MI Qudsiyyah Kudus berfungsi sebagai penunjang untuk memahami secara mendalam pada empat mata pelajaran PAI Kementerian Agama. Sehingga dengan adanya muatan lokal salaf tersebut siswa-siswa MI Qudsiyyah dapat lebih dengan mudah memahami materi-materi PAI tersebut.

2) **Konsistensi Pengajaran Mata Pelajaran Agama Islam Berbasis Salaf**

MI Qudsiyyah merupakan salah satu lembaga Pendidikan unggulan di Kabupaten Kudus, pasalnya lembaga pendidikan ini mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan madrasah-madrasah pada umumnya. Secara konsisten mulai dari tahun pertama pendiriannya sampai sekarang madrasah ini tetap eksis dan terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan dengan ciri khas pendidikan Agama Islam berbasis *salaf*, kurikulum yang diajarkan pada madrasah tersebut 75% berbasis *salaf* (pesantren) dengan menggunakan kitab klasik atau yang biasa disebut dengan istilah kitab kuning.

Pembelajaran di pesantren identik dengan pengkajian kitab-kitab *kuning* begitupun pembelajaran di MI Qudsiyyah Kudus juga mengkaji sebagian kitab-kitab tersebut, semisal kitab *Al-Jurumiyah* untuk fan ilmu Nahwu, kitab *Al-Amsilatu At-Tashrifiyah* untuk fan ilmu Shorof dan lain sebagainya. Namun ada sisi pembeda antara kurikulum berbasis kurikulum pesantren yang ada di MI Qudsiyyah Kudus dengan madrasah lainnya yaitu kitab-kitab yang dikaji di MI Qudsiyyah sebagian besar merupakan kitab susunan karya KH. Yahya Arif dan para guru di madrasah tersebut. Penyusunan kitab-kitab tersebut merupakan kitab yang berisi teks asli dari kitab induk seperti *Al-Jurumiyah* yang dijadikan menjadi beberapa jilid kemudian ditambahkan penjelasan yang bahasanya telah

disesuaikan dengan ciri khas bahasa jawa daerah Kudus.⁷¹

Implementasi kurikulum merupakan suatu proses pendidikan yang di dalamnya menerapkan ide, konsep, kebijakan atau inovasi pendidikan dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, sikap, moral, dan akhlak. Maka pelaksanaan kurikulum menjadi hal yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan kurikulum yang sudah ditentukan. Oleh karena itu Langkah-langkah yang dilaksanakan oleh MI Qudsiyyah Kudus untuk mewujudkan tujuannya, antara lain:

- a) Membekali para siswa dengan akidah yang benar serta akhlak mulia mulai sejak dini, unggul dalam bidang akademik sehingga lulusan MI Qudsiyyah Kudus mempunyai kompetensi yang utuh berupa mempunyai kecakapan keilmuan agama dasar yang mendalam dan keilmuan umum yang cukup.
- b) Memberikan Program Beasiswa bagi siswa berprestasi ranking parallel berupa bebas biaya bulanan selama satu tahun serta bebas biaya buku dan kitab sekolah
- c) Tenaga pendidik terdiri dari para tokoh kyai dan pengajar-pengajar profesional, alumni pondok pesantren kitab maupun tahfidz, serta akademisi sarjana-sarjana perguruan tinggi. tentang kualifikasi para tenaga pendidik yang ditetapkan ialah menugaskan tenaga pendidik sesuai dengan bidang ilmu keahliannya. Untuk mata pelajaran agama ditugaskan kepada para pendidik lulusan pesantren sebagai pengajarnya, sedangkan untuk mata pelajaran umum sebagai pengajarnya adalah pendidik dengan kualifikasi sarjana. Meskipun hal tersebut belum diterapkan

⁷¹ Hasil Olah Data Wawancara, Observasi dan Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah dilakukan pada tanggal 26 Februari-07 Maret 2023.

secara totalitas di MI Qudsiyyah. Artinya ada beberapa guru yang memang kapasitasnya tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya, contohnya para guru *sepuh* yang sudah puluhan tahun *berkhidmah* di MI Qudsiyyah sedangkan beliau tidak sempat untuk kuliah diperguruan tinggi.

- d) Dilengkapi dengan fasilitas Laboratorium Komputer, Laboratorium Multimedia, Akses Internet Hotspot area, perpustakaan, koperasi, kantin dan Ma'had Qudsiyyah.

Ciri khas pembelajaran pesantren selalu melekat pada pembelajaran yang ada di MI Qudsiyyah ini, kurikulum muatan lokal di madrasah ini merupakan gabungan antara kurikulum Pembelajaran Agama Islam (PAI) dari Kementerian Agama dengan pembelajaran berbasis kitab-kitab kuning. Kurikulum muatan lokal yang diajarkan di madrasah ini merupakan pelajaran-pelajaran yang biasanya diajarkan di pondok pesantren seperti pelajaran Nahwu, Shorof, I'lal, I'rab, Tauhid, Fiqih salaf, Imla, Tahaji, Tajwid dan Pegon.

Dalam praktiknya, pengajaran berbasis kitab *kuning* ini secara tidak langsung merupakan suatu pendidikan karakter kepada peserta didik yakni etika sopan santun dalam berbicara, pasalnya praktek pengajaran kitab *kuning* ini disampaikan oleh para guru dengan metode *bandongan* dan *sorogan*, guru membacakan makna kitab beserta menjelaskan isi dari kitab *kuning* tersebut dengan penyampaian menggunakan Bahasa Jawa *Krama Inggil*. Kemudian siswa memaknai *gandul* kitab dan mencatat penjelasan dari guru tersebut.

Kurikulum berbasis pesantren yang diterapkan di MI Qudsiyyah Kudus juga memberlakukan jam tambahan untuk pembelajaran *ilmu-ilmu alat* (Nahwu dan Shorof) yang diwajibkan bagi siswa kelas atas (Kelas 4 – Kelas 6) yang dilaksanakan setelah jam belajar selesai selama 60 menit. Mata Pelajaran Nahwu

dan shorof dipilih sebagai mata pelajaran di jam tambahan pembelajaran siswa Madrasah Qudsiyyah karena memang rumpun keilmuan pesantren secara 100% bersumber dari kitab maupun manuskrip berbahasa arab sehingga untuk memahaminya dibutuhkan skil keterampilan mahir dalam pemahaman bahasa Arab, salah satu syarat keterampilan tersebut yakni dengan pendalaman pemahaman ilmu Nahwu dan Shorof.

Sebagai penunjang pemantapan pembelajaran berbasis pesantren, MI Qudsiyyah juga mempunyai progam kegiatan-kegiatan keagamaan yang syarat dengan kegiatan di pesantren, yaitu meliputi: pelatihan khitobah, pelatihan rebana Al-Mubarak Kids, lomba-lomba clasmeeting seperti hafalan kitab nahwu, LCT PAI *Salaf*, olah vocal sholawat, rebana dan lain sebagainya.⁷²

c. **Evaluasi Manajemen Madrasah Unggul Berbasis Kurikulum Pesantren Di MI Qudsiyyah Kudus**

Objek evaluasi pengelolaan madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah Kudus menysar pada seluruh civitas madrasah berikut semua program yang sudah direncanakan di awal tahun pembelajaran. Adapun detail tahapan-tahapan evaluasi yang dilaksanakan di MI Qudsiyyah Kudus adalah sebagai berikut:

1) **Analisis program yang sudah dicanangkan**

Analisis program dilakukan terlebih dahulu untuk menelaah sisi kekurangan pada program-program setelah dilaksanakan. Sehingga dengan hasil telaah tersebut pihak madrasah dapat lebih mudah untuk mendeteksi dan menerapkan solusi yang tepat. Model analisis program tersebut meliputi empat aspek, yaitu:

⁷² Hasil Olah Data Wawancara, Observasi dan Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah dilakukan pada tanggal 26 Februari-07 Maret 2023.

a) Aspek Konteks

Evaluasi konteks dapat dilihat dari korelasi antara konteks madrasah dan tujuan madrasah. Ukurannya adalah ketika tujuan madrasah sesuai dengan konteks yang berhubungan dengan madrasah, maka tujuan madrasah dianggap benar dan mampu diwujudkan. Sehingga dengan melihat konteks madrasah tersebut tujuan madrasah menerapkan sistem kurikulum berbasis pesantren benar-benar sesuai dengan latar belakang dan keadaan madrasah.

Pada masa kebangkitannya di tahun 1950an sampai dengan sekarang ini MI Qudsiyyah menggunakan sistem pendidikan terpadu antara sistem pendidikan kurikulum pesantren murni dengan sistem pendidikan sekolah modern. Standar minimal kompetensi pendidikan berbasis kurikulum pesantren mulai disusun khusus sesuai dengan tingkatan di madrasah sebagaimana pengetahuan umum yang berlaku di sekolah umum. Bahkan kemudian madrasah ini mengikuti sistem dan bentuk sekolah modern tanpa meninggalkan kekhasan dari madrasah ini yakni dengan mempertahankan pengajaran ilmu-ilmu agama *salaf*.

Dilihat dari sisi latar belakang meliputi karakteristik lingkungan dan juga letak geografis MI Qudsiyyah menjadi suatu dukungan tersendiri bagi terselenggaranya penerapan Pendidikan berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah ini. Karakter masyarakat setempat begitu kental dengan dunia santri. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya tokoh kyai panutan di lingkungan MI Qudsiyyah sebagai teladan masyarakat setempat sehingga dapat tercipta kondisi lingkungan yang religius. Kemudian secara

geografis, MI Qudsiyyah berada di tengah-tengah kehidupan pesantren, ada lebih dari 10 pesantren yang terdapat di sekitar lingkungan madrasah dan sebelah selatan madrasah merupakan Kompleks Makam Sunan Kudus, sehingga atmosfer sosial yang terbentuk begitu kental dengan nuansa dunia pesantren dan sangat cocok untuk pengembangan suatu madrasah yang pendidikannya berbasis kurikulum pesantren.⁷³

b) Aspek Input

Pada aspek input ini ada tiga macam faktor pendukung untuk pengembangan madrasah berbasis kurikulum pesantren, yaitu:

(1) Keadaan siswa

Saat ini siswa di MI Qudsiyyah memang tidak semuanya mondok di pesantren sekitaran madrasah, ada Sebagian yang sekolahnya dilaju dari rumah masing-masing, ditambah lagi saat ini maraknya kecanduan fasilitas HP pada anak-anak. Hal ini jelas mengakibatkan tingkat konsentrasi belajar para siswa menjadi berkurang. Dulu mata pelajaran Nahwu di kelas 6 menggunakan kitab panduan *Almutammimah*, namun saat ini diganti dengan kitab *Aljurumiyah*, hal tersebut dilakukan dikarenakan tingkat SDM yang berbeda antara siswa di zaman dulu dengan siswa sekarang ini.

(2) Keadaan Guru

Selain keadaan siswa, aspek input madrasah yang berpengaruh terhadap implementasi kurikulum berbasis pesantren di MI Qudsiyyah adalah keadaan guru.

⁷³ Hasil Olah Data Wawancara, Observasi dan Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah dilakukan pada tanggal 26 Februari-07 Maret 2023.

Guru merupakan pihak pertama yang mengendalikan proses pembelajaran.

Penetapan sebagai guru harus berasal dari alumni Madrasah Qudsiyyah sendiri. Hal ini dimaksudkan supaya sikap merasa memiliki dan berorientasi mengembangkan madrasah tertanam kuat di dalam hati kepribadian guru tersebut.

Dengan sistem perekrutan para alumni sebagaimana penjelasan dari beberapa narasumber di atas, menjadikan kesatuan dan persatuan lembaga pendidikan Qudsiyyah dapat terjalin lebih kuat.

(3) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Dalam implementasi Kurikulum Pesantren di MI Qudsiyyah sarana dan prasarana yang dibutuhkan sudah cukup memadai, untuk tempat pembelajaran sudah tersedia, seperti tempat praktikum maupun laboratorium. Begitu juga dengan alat peraga praktikum juga sudah ada dan semua dalam keadaan baik.

Untuk sarana prasarana keagamaan seperti media dan fasilitas tempat sudah tersedia. Begitu juga dengan fasilitas-fasilitas penunjang praktik pembelajaran ataupun kegiatan indoor dan outdoor juga sudah tersedia semuanya. Hanya saja untuk tempat ibadah/sholat berjamaah memang menggunakan masjid di lingkungan madrasah, karena memang lingkup lokasi madrasah Qudsiyyah yang berada di tengah-tengah padat pemukiman penduduk dan sudah ada banyak masjid di dekat madrasah. Tapi, untuk sarana prasarana

penunjang IT seperti komputer dan proyektor masih terbatas.⁷⁴

c) Aspek Proses

Proses pembelajaran di MI Qudsiyyah Kudus dilaksanakan pada jam 07.00-13.00 WIB. Sebelum proses belajar mengajar dimulai, para siswa terlebih dahulu membaca doa berdurasi sekitar 15 menit.

Ciri khas pembelajaran pesantren selalu melekat pada pembelajaran yang ada di MI Qudsiyyah ini, kurikulum muatan lokal di madrasah ini merupakan gabungan antara kurikulum Pembelajaran Agama Islam (PAI) dari Kementerian Agama dengan pembelajaran berbasis kitab-kitab *kuning*. Kurikulum muatan lokal yang diajarkan di madrasah ini merupakan pelajaran-pelajaran yang biasanya diajarkan di pondok pesantren seperti pelajaran Nahwu, Shorof, I'lal, I'rab, Tauhid, Fiqih salaf, Imla, Tahaji, Tajwid dan Pegon.

Pengajaran berbasis kitab *kuning* ini secara tidak langsung merupakan suatu pendidikan karakter kepada peserta didik yakni etika sopan santun dalam berbicara, pasalnya praktek pengajaran kitab *kuning* ini disampaikan oleh para guru dengan metode *bandongan*, guru membacakan makna kitab beserta menjelaskan isi dari kitab *kuning* tersebut dengan penyampaian menggunakan Bahasa Jawa *Krama Inggil*. Kemudian siswa memaknai *gandul* kitab dan mencatat penjelasan dari guru tersebut

Sebagai penunjang pementapan pembelajaran berbasis pesantren, MI Qudsiyyah juga mempunyai program kegiatan-

⁷⁴ Hasil Olah Data Wawancara, Observasi dan Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah dilakukan pada tanggal 26 Februari-07 Maret 2023.

kegiatan keagamaan yang syarat dengan kegiatan di pesantren, yaitu meliputi: pelatihan khitobah, pelatihan rebana Al-Mubarak Kids, lomba-lomba clasmeeting seperti hafalan kitab nahwu, LCT PAI *Salaf*, olah vocal sholawat, rebana dan lain sebagainya.⁷⁵

d) **Aspek Output**

Penerapan kurikulum berbasis pesantren di MI Qudsiyyah begitu tampak pada kompetensi siswanya. Kompetensi peserta didik MI Qudsiyyah terutama dalam kemampuan ilmu agama dan bahasa Arab yang relatif lebih mumpuni dibanding dengan madrasah yang tidak menerapkan sistem kurikulum berbasis pesantren. Ini dapat dibuktikan dengan data dokumentasi inventaris piala kejuaraan lomba siswa MI Qudsiyyah yang banyak menjuarai lomba dalam berbagai event baik tingkat kabupaten maupun provinsi.⁷⁶

2) **Melakukan Pemantauan dan Pengawasan**

Tahapan evaluasi berikutnya ialah melakukan pemantauan dan pengawasan yang fungsinya untuk mengumpulkan informasi dan data terkait dengan program-program yang sudah direncanakan dan sedang dilaksanakan, apakah sudah sesuai dengan perencanaan ataukah belum. Evaluasi pemantauan dan pengawasan ini dilakukan langsung oleh pimpinan yaitu kepala madrasah. Adapun jenis pengawasan kepala madrasah adalah sebagai berikut:

- a) *Feedforward control* adalah kontrol yang dilakukan sebelum kegiatan berlangsung. Misalnya, kepala madrasah datang sebelum

⁷⁵ Hasil Olah Data Wawancara, Observasi dan Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah dilakukan pada tanggal 26 Februari-07 Maret 2023.

⁷⁶ Hasil Olah Data Wawancara, Observasi dan Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah dilakukan pada tanggal 26 Februari-07 Maret 2023.

jam 07.00 WIB guna melihat apakah guru dan tenaga pendidik sudah datang apa belum.

- b) *Concurrent control* adalah kontrol yang dilakukan saat kegiatan berlangsung. Misalnya kepala madrasah melakukan keliling ke kelas-kelas guna melihat proses KBM yang ada di kelas.
- c) *Feedback control* adalah kontrol yang dilakukan setelah kegiatan selesai. Misalnya kepala madrasah melakukan evaluasi bulanan guna melihat kinerja guru dan tenaga pendidikan, apakah sudah maksimal apa belum.⁷⁷

3) Membuat Laporan Tertulis

Langkah evaluasi berikutnya setelah melakukan analisis terhadap program serta melakukan pemantauan dan pengawasan maka yang terakhir adalah membuat pelaporan secara tertulis setiap akhir kegiatan, hal tersebut supaya mempermudah atau dapat menyimpan masalah yang sudah dievaluasi sehingga setiap akhir kegiatan akan ada sebuah catatan-catatan.

Evaluasi program kerja tahunan dalam pengembangan madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah secara periodik sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun. Biasanya di MI Qudsiyyah dilaksanakan diantara bulan Juni atau Juli bertepatan dengan rapat persiapan tahun pelajaran baru.⁷⁸

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Madrasah Unggul Berbasis Kurikulum Pesantren di MI Qudsiyyah Kudus

Penerapan kurikulum di MI Qudsiyyah yang merupakan lembaga formal yang mampu mengintegrasikan

⁷⁷ Hasil Olah Data Wawancara, Observasi dan Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah dilakukan pada tanggal 26 Februari-07 Maret 2023.

⁷⁸ Hasil Olah Data Wawancara, Observasi dan Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah dilakukan pada tanggal 26 Februari-07 Maret 2023.

kurikulum Nasional dan Pesantren tidak dari faktor-faktor pendukung dari berbagai pihak sehingga dengan perpaduan kurikulum berbasis pesantren tersebut dapat menjadi corak pendidikan pesantren melekat dan menjadi ciri khas pada lembaga madrasah ini. Akan tetapi pastinya ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pengembangan kurikulum tersebut.

Berikut peneliti paparkan faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen pengembangan madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah Kudus:

a. Faktor Pendukung

Pada aspek ini ada tiga macam faktor pendukung untuk pengembangan madrasah berbasis kurikulum pesantren, yaitu:

1) Kebijakan Penyusunan Kurikulum

Pada aspek ini merupakan langkah awal sebuah madrasah dalam membentuk ciri khas dan karakteristik Madrasah serta menjalankan visi misi dan tujuan yang sudah ada sejak dulu (dari leluhur) untuk meneruskan dan mengembangkan pendidikan berbasis pesantren yang diharapkan di era sekarang mampu menjadi penguat siswa diberbagai bidang terutama keilmuan salaf dan membekali dengan akidah yang benar serta akhlak mulia mulai sejak dini serta agar siswa menjadi lebih berkarakter.

2) Keadaan Guru

Guru merupakan pihak pertama sangat berpengaruh terhadap implementasi kurikulum berbasis pesantren di MI Qudsiyyah. Guru merupakan orang yang mengendalikan proses pembelajaran. Penetapan sebagai guru harus berasal dari alumni Madrasah Qudsiyyah sendiri. Hal ini dimaksudkan supaya sikap merasa memiliki dan berorientasi mengembangkan madrasah tertanam kuat di dalam hati kepribadian guru tersebut.

Penetapan sebagai guru harus berasal dari alumni Madrasah Qudsiyyah sendiri. Hal ini dimaksudkan supaya sikap merasa memiliki dan berorientasi mengembangkan madrasah tertanam kuat di dalam hati kepribadian guru tersebut. Dengan sistem perekrutan para alumni sebagaimana penjelasan dari beberapa narasumber di atas, menjadikan kesatuan dan persatuan lembaga pendidikan Qudsiyyah dapat terjalin lebih kuat.

Disamping pemberdayaan alumni Madrasah Qudsiyyah yang direkrut menjadi tenaga pendidik di lembaga ini, kepala madrasah juga mempunyai strategi pemetaan kualifikasi latar belakang pendidikan untuk selanjutnya ditugaskan sesuai kapasitas kompetensinya. Kebijakan kepala madrasah yang bertujuan supaya dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan efektif. Karena menurut empat prinsip standar kompetensi yang harus dimiliki guru salah satunya adalah kompetensi profesional. Secara legal tingkat profesionalitas guru juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru tersebut.

Kebijakan penetapan guru disesuaikan dengan kualifikasi Pendidikan di MI Qudsiyyah Kudus merupakan bentuk pengamalan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mencakup standar kompetensi yang harus dimiliki guru tersebut.⁷⁹

Tabel 4.19
Latar Belakang Pendidikan Guru MI Qudsiyyah Kudus
Tahun Pelajaran 2022 – 2023

No	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah
1	Alumni Pesantren Kitab	12
2	Alumni Pesantren Tahfidz	5
3	Alumni Pesantren dan S1	9

⁷⁹ Hasil Olah Data Wawancara, Observasi dan Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah dilakukan pada tanggal 26 Februari-07 Maret 2023.

No	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah
4	S1	11
5	S2	3
Jumlah		40 Guru

Sumber: Data dokumen MI Qudsiyyah Kudus

3) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Dalam implementasi Kurikulum Pesantren di MI Qudsiyyah sarana dan prasarana yang dibutuhkan sudah cukup memadai, untuk tempat pembelajaran sudah tersedia, seperti tempat praktikum maupun laboratorium. Begitu juga dengan alat peraga praktikum juga sudah ada dan semua dalam keadaan baik. sarpras keagamaan seperti media dan fasilitas tempat sudah tersedia. Begitu juga dengan fasilitas-fasilitas penunjang praktik pembelajaran ataupun kegiatan indoor dan outdoor juga sudah tersedia semuanya. Hanya saja untuk tempat ibadah/sholat berjamaah memang menggunakan masjid di lingkungan madrasah, karena memang lingkup lokasi madrasah Qudsiyyah yang berada di tengah-tengah padat pemukiman penduduk dan sudah ada banyak masjid di dekat madrasah.⁸⁰

Tabel 4.20
Data Sarana dan Prasarana MI Qudsiyyah Kudus
Tahun Pelajaran 2022 – 2023

No	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	31	31	
2	Perpustakaan	1	1	
3	Laboratorium IPA	-	-	
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1	
5	Ruang Guru	1	1	
6	Ruang Tamu	1	1	

⁸⁰ Hasil Olah Data Wawancara, Observasi dan Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah dilakukan pada tanggal 26 Februari-07 Maret 2023.

No	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan	
			Baik	Rusak
7	Ruang Komputer	3	3	
8	Tempat Ibadah	1	1	
9	Ruang Kesehatan (UKS)	1	1	
10	Kamar Mandi / WC Guru	2	2	
11	Kamar Mandi / WC Siswa	15	15	
12	Gudang	1	1	
13	Ruang Sirkulasi / Selasar	1	1	
14	Tempat Bermain / Tempat Olahraga	1	1	
15	Kantin	1	1	
16	Koperasi	1	1	

Sumber: Data dokumen MI Qudsiyyah Kudus

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat pengembangan manajemen madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah Kudus adalah sebagai berikut.

1) Perubahan Kurikulum

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam perkembangan pendidikan, tentunya menjadi kendala tersendiri untuk pengembangan madrasah. Karena madrasah akan memerlukan waktu untuk menyesuaikan kembali program pengembangan madrasah yang telah berjalan. Perubahan terhadap perkembangan pendidikan tentunya menjadi kendala tersendiri untuk pengembangan madrasah. Karena madrasah akan memerlukan waktu untuk menyesuaikan kembali program pengembangan madrasah yang telah berjalan.

Mungkin dari kelemahannya selama ini kita belum akrab dengan perkembangan situasi dan kondisi di dunia pendidikan yang semakin berkembang pesat. Sebenarnya materi pembelajaran salaf dapat kita kemas dalam bentuk yang lebih modern dengan menggunakan

metodologi pengajaran yang lebih bagus dan dengan media yang ada serta mumpuni, tentu bisa kita manfaatkannya agar lebih menarik dan mengena kepada siswa.

2) Keadaan Siswa

Pada pelaksanaan manajemen pengembangan madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah Kudus hambatan yang seringkali ditemui ialah tingkat karakter siswa dan kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar berbeda-beda, terutama pada materi-materi ajar muatan lokal salaf sehingga guru sebagai pendidik memberikan perhatian dan bimbingan khusus bagi siswa-siswa yang kemampuan pemahamannya rendah. Kondisi siswa yang kurang bertanggung jawab dalam hal belajar sehingga mereka terkesan masih suka main-main dan belajar kurang maksimal.

Waktu kegiatan ekstra di Madrasah yang diikuti oleh santri sering berlangsung hingga sore hari, dan kebanyakan siswa juga ada yang di pondok pesantren yang mengakibatkan kondisi siswa belum bisa siap sepenuhnya sehingga dapat mempengaruhi daya tubuh serta konsentrasi santri atau siswa dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas. Hampir setiap hari kami selalu menegur santri arau siswa yang tidur dalam kelas dikarenakan kegiatan pondok yang sampai larut malam.⁸¹

Tabel 4.20
Keadaan Siswa MI Qudsiyyah Kudus

No	Kategori siswa	Keterangan
1	KONDISI	Untuk saat ini, Siswa di MI Qudsiyyah memang banyak tapi memiliki kondisi hidup yang berbeda-beda. Ada yang

⁸¹ Hasil Olah Data Wawancara, Observasi dan Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah dilakukan pada tanggal 26 Februari-07 Maret 2023.

No	Kategori siswa	Keterangan
		<p>dari dalam kota sendiri, luar kota, bahkan luar provinsi bahkan yang dari luar kota/provinsi kebanyakan mondok dan harus beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Hal inilah yang menjadi salah satu masalah dan penghambat perkembangan siswa karena setelah KBM mereka juga dibebani dengan kegiatan-kegiatan pondok yang cukup padat.</p>
2	KARAKTER	<p>Diera sekarang, memang banyak ditemui karakter-karakter siswa yang beragam. Ada yang memiliki karakter lemah lembut, sopan, santun, dan kesadaran bertanggung jawab tetapi ada juga siswa yang memiliki akhlak yang kurang terpuji seperti kurang sopan, tidak peduli terhadap sesama, acuh tak acuh dan sebagainya. Itulah yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran di MI Qudsiyyah karena memiliki ragam karakter siswa yang berbeda-beda dan guru harus mampu mengenali karakter-karakter siswa tersebut supaya dalam transfere ilmu pengetahuan semua siswa mampu memahami dan menerapkannya.</p>
3	KEMAMPUAN	<p>Memang tidak dipungkiri bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda terutama bagi pelajar-pelajar yang masih duduk dibangku sekolah yang bisa kita jumpai. Misalnya ada yang mudah menghafal, ada juga yang butuh waktu untuk menghafal, ada juga yang mumpuni dibidang ilmu salaf tetapi ilmu umumnya kurang mumpuni. Dengan kemampuan yang berbeda-</p>

No	Kategori siswa	Keterangan
		beda tersebut yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran dan guru harus memutar otak supaya semua siswa mampu menerima ilmu pengetahuan yang disampaikan.

C. Pembahasan

Pada tahapan pembahasan ini, peneliti akan menyajikan pembahasan sesuai dengan data hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengintegrasikan data hasil penelitian dengan teori yang ada. Sesuai yang telah dipaparkan bahwa tujuan penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana implementasi manajemen pengembangan madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah Kudus dari pelaksanaan serta faktor-faktor pendukung dan penghambat. Manajemen pengembangan madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren sendiri mempunyai tujuan untuk lulusan yang berilmu dan ber-*akhlakul karimah* yang peka dan tanggap dengan perkembangan ilmu teknologi masa kini sebagai upaya dalam rangka ikut berperan aktif mencerdaskan anak bangsa serta untuk menggapai tujuan pendidikan nasional.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif atau pemaparan data yang telah didapatkan melalui observasi, dokumentasi, triangulasi dan wawancara. Kemudian hasil tersebut peneliti kaitkan dengan teori yang ada, diantaranya sebagai berikut:

1. Deskripsi Dan Analisis Manajemen Madrasah Unggul Berbasis Kurikulum Pesantren di MI Qudsiyyah Kudus

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi diperoleh data bahwa setiap menjelang awal tahun pelajaran baru, perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MI Qudsiyyah Kudus dilaksanakan oleh seluruh elemen madrasah meliputi kepala madrasah, waka bidang kurikulum, waka bidang sarpras, waka bidang humas, waka bidang kesiswaan, guru dan staf pendidikan. Pokok inti dari proses kurikulum berbasis pesantren di MI Qudsiyyah ialah menetapkan point-point penting sebagai dasar rancangan rancangan kurikulum meliputi penelaahan

standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar penilaian dan pendekatan strategi pembelajaran efektif, tidak sampai mengganti model kurikulum yang sudah berjalan dengan kurikulum baru sebagaimana yang sudah disampaikan Kepala Madrasah MI Qudsiyyah di atas.

Secara teknis, pengembangan madrasah unggulan menuntut adanya tenaga yang profesional dan fasilitas yang memadai.⁸² Madrasah Unggulan adalah sebuah madrasah program unggulan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia, dalam penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang ditunjang oleh akhlakul karimah. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (input), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.⁸³ Dan bagian ruh dalam penyelenggaraan Pendidikan adalah desain kurikulum yang diterapkan.

Pada dasarnya kurikulum pesantren dibuat untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan pendidikan yaitu melahirkan ahli agama islam yang dapat mengembangkan pengetahuan agama islam berbasis kitab kuning. Dengan demikian untuk mencapai maksud mulia tersebut, perencanaan kurikulum pesantren perlu disusun dengan mengandung beberapa komponen penting. Komponen tersebut saling berkaitan antara satu sama lain, dan tidak dapat dipisahkan sehingga akan membentuk suatu kesatuan yang utuh.

Adapun secara rinci komponen yang harus ada dalam rancangan pembelajaran berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh di MI Qudsiyyah Kudus adalah sebagai berikut:

⁸² Afandi, *Branding Madrasah Unggulan (Analisis SWOT Dalam Pengembangan Madrasah)*, 56.

⁸³ Efendi, *Membangun Sekolah Efektif Dan Unggulan (Strategi Alternatif Memajukan Pendidikan)*, 290.

a. Perencanaan Manajemen Madrasah Unggul Berbasis Kurikulum Pesantren di MI Qudsiyyah Kudus

1) Merencanakan Tujuan Madrasah

Tujuan ditetapkan harus sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Adapun visi, misi, dan tujuan MI Qudsiyyah Kudus sebagaimana yang telah disampaikan diatas. Tujuan menjadi unsur utama dan terpenting yang harus ada dalam sistem penyelenggaraan pendidikan. Akan jadi apa siswa, dan apa yang harus dilakukan oleh siswa seluruhnya tergantung pada tujuan yang ingin diwujudkan. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada guru yaitu kegiatan pembelajaran harus berorientasi pada tujuan.⁸⁴

Berpedoman pada tujuan kurikulum berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah maka apa yang telah disampaikan kepala madrasah dan guru-guru dalam menentukan tujuan kurikulum berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah adalah untuk pelestarian keilmuan agama dengan corak *kesalafan*-nya kepada semua masyarakat. Karena dengan pendidikan agama model pesantren inilah secara intens penanaman nilai-nilai ketuhanan serta karakter kemanusiaan diajarkan di dalamnya. Kemudian dalam penetapan tujuan kurikulum tersebut dijabarkan melalui penyusunan visi ,misi, tujuan dan target lembaga pendidikan MI Qudsiyyah Kudus di tahun pelajaran 2022/2023 ini.

2) Merencanakan Materi Pembelajaran

Berdasarkan data dokumentasi, hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan atau Karyawan menginformasikan bahwa materi-materi pembelajaran yang diajarkan di MI Qudsiyyah Kudus merupakan materi

⁸⁴ Efendi, 295.

pembelajaran terpadu antara materi ajar basis kurikulum pesantren dengan materi ajar basis Kurikulum Nasional yang diajarkan di MI Qudsiyyah Kudus.

Termasuk dalam rangkaian perencanaan kurikulum ialah harus ditetapkannya materi pembelajaran di dalamnya. Karena materi pembelajaran merupakan rangkaian isi struktur kurikulum. Hal ini dijelaskan oleh Ihsan bahwa materi pembelajaran merupakan isi dari suatu kurikulum, yakni berbentuk mata pelajaran atau bidang studi dengan topik, sub topik dan rincian penjelasannya. Maksud dari pelaksanaan pembelajaran tampak dalam materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa. Ihsan menambahkan penjelasannya bahwa materi pembelajaran adalah esensi dari apa yang akan disampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tanpa materi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.⁸⁵

Maka berangkat dari pendapat di atas, guru hendaknya memperhatikan kriteria-kriteria dalam pemilihan materi pembelajaran, diantaranya yaitu materi harus sesuai tujuan pembelajaran, materi pembelajaran harus dijabarkan, materi sesuai dengan kebutuhan siswa, materi tersusun secara sistematis, dan materi hendaknya bersumber dari buku yang baku.

3) Model Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan dengan kepala madrasah, waka bidang kurikulum dan siswa MI Qudsiyyah Kudus menjelaskan bahwa model evaluasi pembelajaran di MI Qudsiyyah Kudus menerapkan dua model evaluasi, yaitu evaluasi berbentuk tes dan non tes. Untuk Evaluasi Model Tes di MI Qudsiyyah menggunakan model

⁸⁵ Ihsan, *Madrasah Berbasis Pesantren (Sebuah Model Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah)*, 50.

tes sumatif dan tes formatif. Tes sumatif berupa penilaian tengah semester ataupun akhir semester. Adapun tes formatif biasanya berupa penilaian harian, bisa berupa tes tertulis ataupun tes lisan (berupa hafalan atau sorogan kitab salaf).

Evaluasi atau penilaian digunakan untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai atau tidak. Evaluasi mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, perkembangan masing-masing siswa, untuk mengetahui kekurangan dan kelemahannya, dan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat berjalan dengan sukses atau tidak. Oleh karena itu evaluasi perlu direncanakan secara rinci sebelum pembelajaran dilaksanakan. Tahap perencanaan evaluasi ini meliputi penentuan tujuan evaluasi, menentukan alat evaluasi, dan menyusun instrumen evaluasi.

Fungsi evaluasi pembelajaran secara keseluruhan adalah sebagai berikut⁸⁶:

- a) Mengetahui perkembangan atau kemajuan kemampuan belajar siswa. Hasil dari evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa.
- b) Mengetahui status akademis masing-masing siswa dalam kelasnya.
- c) Mengetahui penguasaan, kelebihan dalam kekurangab seseorang siswa pada suatu unit pelajaran.
- d) Mengetahui efisiensi metode dan media yang digunakan guru saat mengajar.
- e) Mendukung pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah. Yaitu untuk memberi laporan baik kepada siswa maupun orang tua.
- f) Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan promosi siswa.

⁸⁶ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet Ke-12, .7

- g) Hasil evaluasi dapat digunakan untuk perencanaan pendidikan selanjutnya.
- h) Memberikan informasi kepada masyarakat yang memerlukan.
- i) Merupakan timbal balik bagi siswa, guru dan program pengajaran.
- j) Sebagai alat untuk memotivasi siswa untuk belajar dan guru dalam mengajar.
- k) Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan perbaikan dan pengembangan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Evaluasi juga memiliki fungsi sebagai alat pendiagnosa belajar siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran, yaitu untuk mengetahui kesulitan ataupun hambatan yang dialami siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari hasil diagnosa tersebut dapat dijadikan acuan upaya tindak lanjut seperti bimbingan, perbaikan atau remedial. Dalam mengembangkan instrumen evaluasi pembelajaran, guru perlu memperhatikan prinsip objektivitas, validitas, dan reliabilitas. Adapun secara khusus dan praktis guru harus memperhatikan beberapa kriteria dalam mengembangkan alat evaluasi pembelajaran, sebagai berikut:⁸⁷

- a) Evaluasi harus mengarah pada tujuan pembelajaran.
- b) Evaluasi harus sesuai dengan pengembangan kegiatan pembelajaran.
- c) Evaluasi harus memperhatikan waktu yang tersedia.
- d) Evaluasi harus memungkinkan adanya kegiatan tindak lanjut.
- e) Evaluasi harus memberikan umpan balik.
- f) Evaluasi harus sesuai dengan bahasan materi.

⁸⁷ Dadang Sukirman, *Pembelajaran Micro Teaching*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), Cet. 2, 189.

Berdasarkan informasi penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MI Qudsiyyah Kudus sudah cukup bagus namun untuk kelengkapan perangkat perencanaan tersebut meliputi penyusunan Silabus, program tahunan, program semesteran, RPP pada materi pelajaran muatan lokal salaf dan seluruh komponennya secara rinci belum lengkap dikarenakan masih dalam tahap penyusunan oleh pihak pengurus madrasah.

4) **Merencanakan Pembentukan Tim Kerja Solid**

Hal pertama yang dilakukan oleh Kepala madrasah dan MI Qudsiyyah Kudus dalam mengatur pengembangan kurikulum berbasis kurikulum pesantren adalah dengan membentuk tim kerja yang kompeten dan juga solid. Tim kerja ini mempunyai tugas untuk menyusun pengembangan kurikulum sehingga diharapkan kerangka pengembangan kurikulum akan terlahir dari kinerja tim ini. Dengan demikian pembentukan tim penyusun pengembangan kurikulum di MI Qudsiyyah Kudus berbasis kurikulum pesantren merupakan hal yang sangat mempengaruhi hasil dari gagasan tim tersebut. Hal ini dapat dilihat dari upaya keseriusan kepala madrasah dalam memilih anggota tim yang benar-benar kompeten di bidangnya masing-masing.

Pengelolaan pengembangan lembaga pendidikan merupakan suatu proses yang meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan mengintergrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian. secara khusus proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan secara berencana yang meliputi suatu sistem total sepanjang periode tertentu, dan usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan misi organisasi.⁸⁸

⁸⁸ Hosaini, *Manajemen Pendidikan Madrasah Integrasi Antara Sekolah Dan Pesantren*, 67.

Menurut Hasan Langgulung terdapat enam unsur yang harus terpenuhi dalam pengelolaan pelaksanaan kurikulum, yaitu: tingkat dan jenjang pendidikan, proses belajar mengajar, bimbingan penyuluhan, administrasi dan supervisi, sarana kurikuler dan evaluasi.⁸⁹ Strategi mewujudkan madrasah unggul dan bermutu, pemerintah melalui Kementerian Agama menempuh dua program, yaitu kultural dan struktural. Pertama program kultural berkaitan dengan motivasi dan sinergitas pada tataran visi, interpretasi dan persepsi (VIP). Kedua program struktural berkaitan dengan peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan. Program struktural yang sedang dilaksanakan adalah:⁹⁰

- a) Pembangunan manajemen informasi kependidikan
- b) Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan melalui rapat koordinasi, sosialisasi program, evaluasi dan bantuan sosial.
- c) Pengurus dalam mengatur pengembangan kurikulum membentuk tim kerja yang kompeten dan juga solid.

5) Merencanakan Perekrutan Guru

Secara konsisten MI Qudsiyyah Kudus tetap mempertahankan corak *kesalafannya* dengan memberlakukan kurikulum integratif berbasis kurikulum pesantren. Dalam komitmen salafnya, MI Qudsiyyah Kudus mempunyai pengelolaan sebagai upaya pengembangan kurikulum berbasis pesantren yaitu Perekrutan Guru.

Pengurus YAPIQ yang menaungi lembaga pendidikan MI Qudsiyyah merekrut guru melalui beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Persyaratan tersebut meliputi:

- 1) Penetapan sebagai guru harus berasal dari alumni Madrasah Qudsiyyah sendiri.

⁸⁹ Suryapermana and Subekhan, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Menangkal Radikalisme*, 60.

⁹⁰ Bukhori and Sholeh, "Merancang Pengembangan Madrasah Unggul," 83.

- 2) Kualifikasi latar belakang pendidikan calon guru harus sesuai dengan tugas pengajaran di madrasah.

Strategi pengembangan lembaga pendidikan merupakan suatu proses yang meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan mengintegrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian. secara khusus proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan secara berencana yang meliputi suatu system total sepanjang periode tertentu, dan usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan misi organisasi.⁹¹

Termasuk perencanaan pengembangan kurikulum berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah ialah kepala madrasah bersinergi dengan pengurus Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah Kudus merekrut guru melalui beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Penetapan sebagai guru harus berasal dari alumni Madrasah Qudsiyyah sendiri. Hal ini dimaksudkan supaya sikap merasa memiliki dan berorientasi mengembangkan madrasah tertanam kuat di dalam hati kepribadian guru tersebut. Dengan sistem perekrutan para alumni sebagaimana penjelasan dari beberapa narasumber di atas, menjadikan kesatuan dan persatuan lembaga pendidikan Qudsiyyah dapat terjalin lebih kuat.⁹²

Disamping pemberdayaan alumni Madrasah Qudsiyyah yang direkrut menjadi tenaga pendidik di lembaga ini, kepala madrasah juga mempunyai strategi pemetaan kualifikasi latar belakang pendidikan untuk selanjutnya ditugaskan sesuai kapasitas kompetensinya. Kebijakan kepala madrasah sebagaimana di atas bertujuan supaya

⁹¹ A. Fauzi, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam,” *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 02, no. 02 (2017): 260, <https://doi.org/10.31538/ndh.v2i2.22>.

⁹² Badrudin et al., “Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren Di MI Al-Khudamat Sumedang,” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 06, no. 01 (2023): 225, <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3719>.

dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan efektif. Karena menurut empat prinsip standar kompetensi yang harus dimiliki guru salah satunya adalah kompetensi profesional. Secara legal tingkat profesionalitas guru juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru tersebut.⁹³

b. Pelaksanaan Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Kurikulum Pesantren di MI Qudsiyyah Kudus

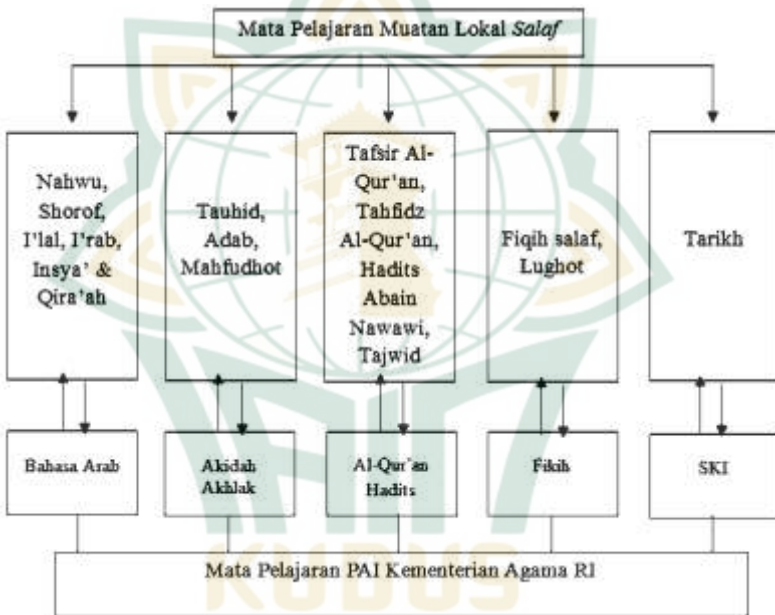
1) Mengintegrasikan model perpaduan antara Kurikulum Pendidikan Umum Berstandar Nasional dengan Pendidikan Tradisional Pesantren

Model integrasi kurikulum pesantren ke dalam Kurikulum Nasional di MI Qudsiyyah dilaksanakan dengan beberapa model yang terangkum ke dalam empat aspek. *Pertama*, pada aspek pembelajaran yang diterapkan menggunakan model integrasi keagamaan yaitu menghubungkan kajian berbagai mata pelajaran dalam satu unit dengan nilai-nilai agama Islam. *Kedua*, aspek penambahan mata pelajaran pesantren salaf di madrasah seperti Nahwu, Shorof, Tauhid, Fiqih, Ilal, Irab, Tahaji, Pegon, Tahfidz dan lain sebagainya. *Ketiga*, Aspek Pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan yang bercorak dengan rutinitas kegiatan di pesantren, semisal Sorogan Kitab Kuning, Tahfidz Surat-surat dalam Al-Qur'an dan Materi Kitab Salaf, Praktek Ubudiyah, Ekstrakurikuler PAI, PHBI, dan Pengadaan Perlombaan. *Keempat*, pembiasaan penerapan perilaku unggah unggah yang ada dipesantren. Integrasi antara kurikulum Nasional dengan kurikulum Pesantren dilakukan supaya mempunyai

⁹³ Iin Khozainul Khoiriyah, Muchammad Miftachur Roziqin, and Widya Kurnia Ulfa, "Pengembangan Kurikulum Pesantren Dan Madrasah; Komponen, Aspek Dan Pendekatan," *Qudwatunâ : Jurnal Pendidikan Islam* III, no. I (2020): 30.

pengetahuan yang luas guna untuk mencapai tujuan, visi misi, dan target dari Madrasah.⁹⁴ Supaya lebih jelas berikut peneliti sajikan skema fungsi Mata Pelajaran Muatan Lokal *Salaf* di MI Qudsiyyah Kudus;

Gambar 4.12
Mata Pelajaran PAI dan Muatan Lokal *Salaf* di MI Qudsiyyah Kudus



Integrasi kurikulum merupakan suatu proses pendidikan yang di dalamnya menerapkan dan menggabungkan ide, konsep, kebijakan atau inovasi pendidikan dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, sikap, moral, dan akhlak. Maka pelaksanaan kurikulum menjadi hal yang sangat penting untuk

⁹⁴ Khoiriyah, Roziqin, and Ulfa, 37–39.

mewujudkan tujuan kurikulum yang sudah ditentukan.⁹⁵

Mengintegrasikan kurikulum pesantren kedalam pembelajaran kurikulum tingkat Nasional dari Pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui komparasi penyimpulan sederhana tentang aspek nilai-nilai Agama Islam kedalam keterangan yang disampaikan guru.⁹⁶

2) **Konsistensi Pengajaran Mata Pelajaran Agama Islam Berbasis Salaf**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti saat kegiatan observasi maupun pencarian informasi di MI Qudsiyyah Kudus tentang pelaksanaan manajemen pelaksanaan manajemen madrasah berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah adalah sebagai berikut.

Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MI Qudsiyyah Kudus, dilaksanakan setiap hari melalui proses pembelajaran tatap muka di madrasah. Dimulai pada pukul 07.00 – 13.00 WIB. Kurikulum yang diajarkan pada madrasah tersebut 75% berbasis *salaf* (pesantren) dengan menggunakan kitab klasik atau yang biasa disebut dengan istilah kitab kuning. MI Qudsiyyah Kudus mengkaji sebagian kitab-kitab yang diajarkan di pesantren, ada sisi pembeda antara kurikulum berbasis kurikulum pesantren yang ada di MI Qudsiyyah Kudus dengan madrasah lainnya yaitu kitab-kitab yang dikaji di MI Qudsiyyah sebagian besar merupakan kitab susunan karya KH. Yahya Arif dan para guru di madrasah tersebut.

⁹⁵ M Faishal Khoirurrijal, “Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Pesantren Madrasah DI MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 187.

⁹⁶ shodiq, *Pengembangan Kurikulum Pesantren Muadalah (Studi Multikasus Madrasah Aliyah Pesantren Sidogiri Dan Madrasah Aliyah Pesantren Salafiyah Pasuruan)*, 60.

Perkembangan MI Qudsiyyah Kudus cukup signifikan dengan ciri khas pendidikan Agama Islam berbasis *salaf*, kurikulum yang diajarkan pada madrasah tersebut 75% berbasis *salaf* (pesantren) dengan menggunakan kitab klasik atau yang biasa disebut dengan istilah kitab kuning. MI Qudsiyyah Kudus berkomitmen untuk tetap mempertahankan dan melestarikan pendidikan berbasis kurikulum pesantren tersebut dengan segala pengembangannya. Strategi lain yang diterapkan di MI Qudsiyyah Kudus juga memberlakukan jam tambahan untuk pembelajaran *ilmu-ilmu alat* (Khususnya Nahwu dan Shorof) yang diwajibkan bagi siswa kelas atas (Kelas 4-6) yang dilaksanakan setelah jam belajar selesai selama 60 menit.

Pelaksanaan Kurikulum Pesantren di MI Qudsiyyah Kudus Menurut Abdullah Aly, terdapat empat macam komponen-komponen pembentuk kurikulum yang berupa tujuan kurikulum, isi dan struktur kurikulum, strategi pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum.⁹⁷

Berdasarkan pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MI Qudsiyyah Kudus diperoleh data bahwa terdapat 5 langkah-langkah yang dilaksanakan oleh MI Qudsiyyah Kudus untuk mewujudkan tujuannya, antara lain:

- a) Menerapkan model perpaduan antara Kurikulum Pendidikan Umum Berstandar Nasional dengan Pendidikan Tradisional Pesantren. Kurikulum yang digunakan MI Qudsiyyah Kudus adalah kurikulum terpadu antara kurikulum pesantren dengan kurikulum umum tingkat nasional. Mengintegrasikan kurikulum pesantren kedalam pembelajaran kurikulum tingkat Nasional dari Pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

⁹⁷ Aly, *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren*, 90.

melalui komparasi penyimpulan sederhana tentang aspek nilai-nilai Agama Islam kedalam keterangan yang disampaikan guru.

- b) Membekali para siswa dengan akidah yang benar serta akhlak mulia mulai sejak dini.
- c) Memberikan Program Beasiswa bagi siswa berprestasi ranking paralel berupa bebas biaya bulanan selama satu tahun serta bebas biaya buku dan kitab sekolah.
- d) Tenaga pendidik terdiri dari para tokoh kyai dan pengajar-pengajar profesional, alumni pondok pesantren kitab maupun tahfidz, serta akademisi sarjana - sarjana perguruan tinggi.
- e) Dilengkapi dengan fasilitas Laboratorium Komputer, Laboratorium Multimedia, Akses Internet Hotspot area, perpustakaan, koperasi, kantin dan Ma'had Qudsiyyah.⁹⁸

c. Evaluasi Manajemen Madrasah Unggul Berbasis Kurikulum Pesantren di MI Qudsiyyah Kudus

Berdasarkan data hasil penelitian, MI Qudsiyyah Kudus melaksanakan evaluasi manajemen madrasah berbasis kurikulum pesantren dengan menilai efektifitas program-program yang sudah direncanakan di awal perencanaan, serta menelaah hambatan apa saja yang menjadikan program tersebut tidak bisa terealisasi dengan baik atau bahkan tidak terealisasi sama sekali. Bapak Mahya Najid menambahi penjelasan bahwa hasil evaluasi tersebut nantinya akan dijadikan sebagai standar penilaian untuk kedepan.

Bapak Mahfudh menjelaskan bahwa evaluasi dalam pengelolaan madrasah berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah Kudus dilaksanakan dengan dua periodik waktu yang berbeda:

⁹⁸ Nilna Hikmatun Balighoh and Mukhammad Abdullah, "Manajemen Kurikulum Pesantren Hidayatus Sholihin Gurah Kediri Dalam Bingkai Integrasi Pendidikan," *Jurnal Al-Makrifat* 7, no. 1 (2022): 138.

- 1) Evaluasi proses pembelajaran secara periodik bulanan. Evaluasi ini di MI Qudsiyyah dilaksanakan setiap sebulan sekali, yakni dijadikan satu dengan Rapat Bulanan oleh seluruh guru di MI Qudsiyyah.
- 2) Evaluasi program kerja tahunan atau setahun sekali. Evaluasi ini di MI Qudsiyyah dilaksanakan setiap bulan Juni atau Juli bertepatan dengan rapat persiapan tahun pelajaran baru.

Dalam pelaksanaan evaluasi tahunan pada kurikulum berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah kepala madrasah biasanya melibatkan Wakil Kepala disemua bidang, Guru, Komite Madrasah, Kepala TU, Tenaga Kependidikan serta petugas kebersihan dan keamanan.

Adapun langkah-langkah pada evaluasi dalam pengelolaan madrasah berbasis kurikulum pesantren, Bapak Mahfudh dan Bapak Mahya Najid menjelaskan bahwa langkah-langkah evaluasinya meliputi; Analisis program yang sudah dicanangkan, Melakukan Pemantauan dan Pengawasan dan Membuat Laporan Tertulis. Hal ini sebagaimana pendapat Hendiyat Sutopo, dia menjelaskan bahwa evaluasi dapat mengandung arti beragam yaitu bisa dapat inspeksi, kontrol dan evaluasi dalam proses manajemen sebagai usaha mengendalikan, menilai, dan mengembangkan organisasi agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹⁹

Menurut Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, pengawasan/evaluasi kurikulum memuat lima aspek. (a) Peserta didik, dilakukan dengan mengidentifikasi cara belajar, prestasi belajar, motivasi belajar, keaktifan, kreativitas, hambatan dan kesulitan yang dihadapi. (b) Tenaga pengajar, dengan melakukan pengawasan pada pelaksanaan tanggung jawab,

⁹⁹ Hendyat Soetopo, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2015, 76.

kemampuan kepribadian, kemampuan kemasyarakatan, kemampuan keprofesional, dan loyalitas terhadap atasan. (c) Media pengajaran, dilakukan dengan melihat jenis media yang digunakan, cara penggunaan media, pengadaan media, pemeliharaan dan perawatan media. (d) Prosedur penilaian, dilakukan melalui identifikasi instrumen yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, pelaksanaan penilaian, dan pelaporan penilaian. (e) Jumlah lulusan, mengidentifikasi lulusan dengan pengelompokan lulusan, jenjang, jenis kelamin, usia, dan kemampuan lulusan.¹⁰⁰

Berikut ini peneliti sampaikan penjelasan langkah-langkah evaluasi dalam pengelolaan madrasah berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah adalah sebagai berikut:

1) Analisis program yang sudah dicanangkan

Analisis program dilakukan terlebih dahulu untuk menelaah sisi kekurangan pada program-program setelah dilaksanakan. Sehingga dengan hasil telaah tersebut pihak madrasah dapat lebih mudah untuk mendeteksi dan menerapkan solusi yang tepat. Model analisis program tersebut meliputi empat aspek,¹⁰¹ yaitu:

a) Aspek Konteks

Evaluasi konteks dapat dilihat dari korelasi antara konteks madrasah dan tujuan madrasah. Ukurannya adalah ketika tujuan madrasah sesuai dengan konteks yang berhubungan dengan madrasah, maka tujuan madrasah dianggap benar dan mampu diwujudkan. Sehingga dengan melihat konteks madrasah tersebut tujuan madrasah menerapkan sistem kurikulum berbasis pesantren benar-benar sesuai dengan latar belakang dan keadaan madrasah.

¹⁰⁰ Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah* Jakarta : Prestasi Pustaka, 2015, 16.

¹⁰¹ Badrudin et al., "Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren Di MI Al-Khudamat Sumedang," 230.

b) Aspek Input

Pada aspek input ini ada tiga macam faktor pendukung untuk pengembangan madrasah berbasis kurikulum pesantren, yaitu:

(1) Keadaan siswa

Saat ini siswa di MI Qudsiyyah memang tidak semuanya mondok di pesantren sekitaran madrasah, ada sebagian yang sekolahnya dilaju dari rumah masing-masing, ditambah lagi saat ini maraknya kecanduan fasilitas HP pada anak-anak. Hal ini jelas mengakibatkan tingkat konsentrasi belajar para siswa menjadi berkurang. Dulu mata pelajaran Nahwu di kelas 6 menggunakan kitab panduan *Almutammimah*, namun saat ini diganti dengan kitab *Aljurumiyyah*, hal tersebut dilakukan dikarenakan tingkat SDM yang berbeda antara siswa di zaman dulu dengan siswa sekarang ini.

(2) Keadaan Guru

Selain keadaan siswa, aspek input madrasah yang berpengaruh terhadap implementasi kurikulum berbasis pesantren di MI Qudsiyyah adalah keadaan guru. Guru merupakan pihak pertama yang mengendalikan proses pembelajaran.

Penetapan sebagai guru harus berasal dari alumni Madrasah Qudsiyyah sendiri. Hal ini dimaksudkan supaya sikap merasa memiliki dan berorientasi mengembangkan madrasah tertanam kuat di dalam hati kepribadian guru tersebut. Dengan sistem perekrutan para alumni menjadikan kesatuan dan persatuan lembaga pendidikan Qudsiyyah dapat terjalin lebih kuat.

(3) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Dalam implementasi Kurikulum Pesantren di MI Qudsiyyah sarana dan prasarana yang dibutuhkan sudah cukup memadai, untuk tempat pembelajaran sudah tersedia, seperti tempat praktikum maupun laboratorium. Begitu juga dengan alat peraga praktikum juga sudah ada dan semua dalam keadaan baik.

Untuk sarana prasarana keagamaan seperti media dan fasilitas tempat sudah tersedia. Begitu juga dengan fasilitas-fasilitas penunjang praktik pembelajaran ataupun kegiatan indoor dan outdoor juga sudah tersedia semuanya. Hanya saja untuk tempat ibadah/sholat berjamaah memang menggunakan masjid di lingkungan madrasah, karena memang lingkup lokasi madrasah Qudsiyyah yang berada di tengah-tengah padat pemukiman penduduk dan sudah ada banyak masjid di dekat madrasah. Tapi, untuk sarana prasarana penunjang IT seperti komputer dan proyektor masih terbatas.

c) Aspek Proses

Proses pembelajaran di MI Qudsiyyah Kudus dilaksanakan pada jam 07.00-13.00 WIB. Sebelum proses belajar mengajar dimulai, para siswa terlebih dahulu membaca doa berdurasi sekitar 15 menit.

Ciri khas pembelajaran pesantren selalu melekat pada pembelajaran yang ada di MI Qudsiyyah ini, kurikulum muatan lokal di madrasah ini merupakan gabungan antara kurikulum Pembelajaran Agama Islam (PAI) dari Kementerian Agama dengan pembelajaran berbasis kitab-kitab *kuning*. Kurikulum muatan lokal yang diajarkan di madrasah ini merupakan pelajaran-pelajaran yang biasanya

diajarkan di pondok pesantren seperti pelajaran Nahwu, Shorof, I'lal, I'rab, Tauhid, Fiqih salaf, Imla, Tahaji, Tajwid dan Pegon.

Pengajaran berbasis kitab *kuning* ini secara tidak langsung merupakan suatu pendidikan karakter kepada peserta didik yakni etika sopan santun dalam berbicara, pasalnya praktek pengajaran kitab *kuning* ini disampaikan oleh para guru dengan metode *bandongan*, guru membacakan makna kitab beserta menjelaskan isi dari kitab *kuning* tersebut dengan penyampaian menggunakan Bahasa Jawa *Krama Inggil*. Kemudian siswa memaknai *gandul* kitab dan mencatat penjelasan dari guru tersebut

Sebagai penunjang pemantapan pembelajaran berbasis pesantren, MI Qudsiyyah juga mempunyai progam kegiatan-kegiatan keagamaan yang syarat dengan kegiatan di pesantren, yaitu meliputi: pelatihan khitobah, pelatihan rebana Al-Mubarak Kids, lomba-lomba clasmeeting seperti hafalan kitab nahwu, LCT PAI *Salaf*, olah vocal sholawat, rebana dan lain sebagainya.

d) Aspek Output

Penerapan kurikulum berbasis pesantren di MI Qudsiyyah begitu tampak pada kompetensi siswanya. Kompetensi peserta didik MI Qudsiyyah terutama dalam kemampuan ilmu agama dan bahasa Arab yang relatif lebih mumpuni dibanding dengan madrasah yang tidak menerapkan sistem kurikulum berbasis pesantren. Ini dapat dibuktikan dengan data dokumentasi inventaris piala kejuaraan lomba siswa MI Qudsiyyah yang banyak menjuarai

lomba dalam berbagai event baik tingkat kabupaten maupun provinsi.¹⁰²

2) Melakukan Pemantauan dan Pengawasan

Pemantauan dan pengawasan dilakukan sebagai upaya untuk mengumpulkan informasi dan data terkait dengan program-program yang sudah direncanakan dan sedang dilaksanakan, apakah sudah sesuai dengan perencanaan ataukah belum. Bapak Mahfudh menjelaskan bahwa objek pengawasan yaitu pada program-program yang sedang berjalan untuk menelaah hambatan yang terjadi pada pelaksanaan program madrasah.¹⁰³ Adapun jenis pengawasan kepala madrasah adalah sebagai berikut:

- a) *Feedforward control* adalah kontrol yang dilakukan sebelum kegiatan berlangsung. Misalnya, kepala madrasah datang sebelum jam 07.00 WIB guna melihat apakah guru dan tenaga pendidik sudah datang apa belum.
- b) *Concurrent control* adalah kontrol yang dilakukan saat kegiatan berlangsung. Misalnya kepala madrasah melakukan keliling ke kelas-kelas guna melihat proses KBM yang ada di kelas.
- c) *Feedback control* adalah kontrol yang dilakukan setelah kegiatan selesai. Misalnya kepala madrasah melakukan evaluasi bulanan guna melihat kinerja guru dan tenaga pendidikan, apakah sudah maksimal apa belum.

3) Membuat Laporan Tertulis

Tahapan yang terakhir dalam evaluasi ialah membuat pelaporan secara tertulis setiap akhir kegiatan, hal tersebut supaya mempermudah atau dapat menyimpan masalah yang sudah dievaluasi

¹⁰² Balighoh and Abdullah, "Manajemen Kurikulum Pesantren Hidayatus Sholihin Gurah Kediri Dalam Bingkai Integrasi Pendidikan," 231–238.

¹⁰³ Balighoh and Abdullah, 140.

sehingga setiap akhir kegiatan akan ada sebuah catatan-catatan.

Bapak Mc.Yarfa'illah selaku Kepala TU juga memberikan penjelasan, beliau selalu meringkas poin-poin hasil pembahasan musyawarah kemudian beliau rangkum menjadi laporan evaluasi tertulis.

Evaluasi program kerja tahunan dalam pengembangan madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah secara periodik sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun. Biasanya di MI Qudsiyyah dilaksanakan diantara bulan Juni atau Juli bertepatan dengan rapat persiapan tahun pelajaran baru.¹⁰⁴

Berdasarkan data dan hasil penelitian mengenai Implementasi Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Kurikulum Pesantren di MI Qudsiyyah Kudus dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MI Qudsiyyah Kudus dilaksanakan oleh seluruh elemen madrasah meliputi kepala madrasah, waka bidang kurikulum, waka bidang sarpras, waka bidang humas, waka bidang kesiswaan, kepala TU dan pengurus komite madrasah. Pokok inti dari proses perencanaan adalah penelaahan standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar penilaian dan pendekatan strategi pembelajaran efektif, tidak sampai mengganti model kurikulum yang sudah berjalan dengan kurikulum baru. Adapun komponen perencanaan kurikulumnya meliputi; Menetapkan Tujuan Madrasah, Menetapkan Materi Pembelajaran, Model Evaluasi Pembelajaran. Pembentukan Tim Kerja Solid dan Teknik Perekrutan Guru

Pelaksanaan Manajemen Madrasah Unggul Berbasis Kurikulum Pesantren di MI Qudsiyyah

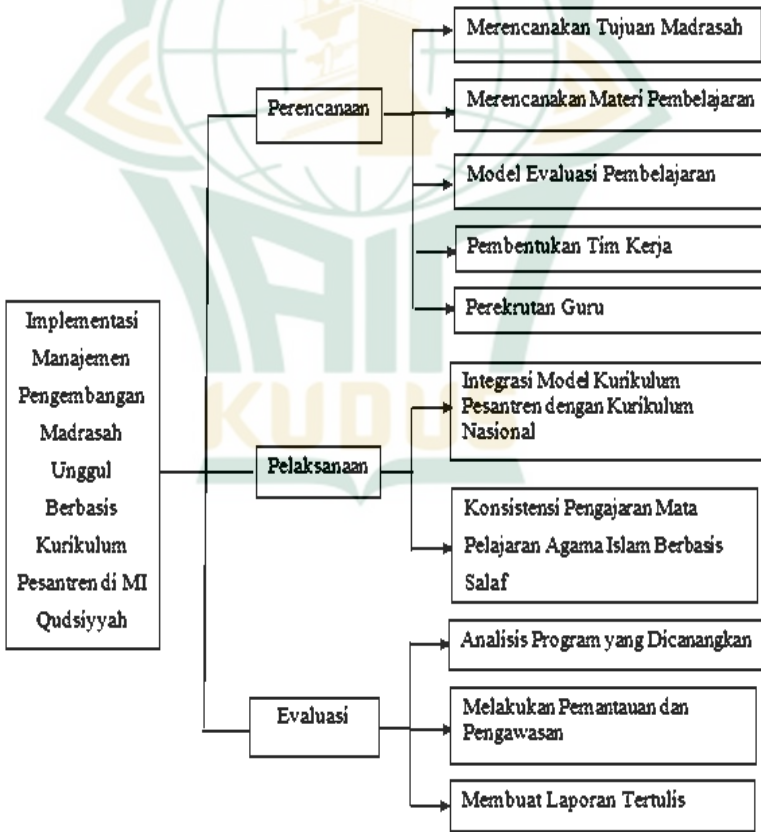
¹⁰⁴ Badrudin et al., "Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren Di MI Al-Khudamat Sumedang," 233.

Kudus berupa Model Integrasi Kurikulum Pesantren ke dalam Kurikulum Nasional dan Konsistensi Pengajaran Mata Pelajaran Agama Islam Berbasis *Salaf*. Model integrasi kurikulum dilaksanakan dengan empat aspek. *Pertama*, pada aspek pembelajaran yang diterapkan menggunakan model integrasi keagamaan yaitu menghubungkan kajian berbagai mata pelajaran dalam satu unit dengan nilai-nilai agama Islam. *Kedua*, aspek penambahan mata pelajaran pesantren salaf di madrasah seperti Nahwu, Shorof, Tauhid, Fiqih, Ilal, Irab, Tahaji, Pegon, Tahfidz dan lain sebagainya. *Ketiga*, Aspek Pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan yang bercorak dengan rutinitas kegiatan di pesantren, semisal Sorogan Kitab Kuning, Tahfidz Surat-surat dalam Al-Qur'an dan Materi Kitab Salaf, Praktek Ubudiyah, Ekstrakurikuler PAI, PHBI, dan Pengadaan Perlombaan. *Keempat*, pembiasaan penerapan perilaku unggah unggah yang ada dipesantren. Sedangkan proses pembelajaran tatap muka di madrasah dilaksanakan setiap hari mulai pada pukul 07.00 – 13.00 WIB. Kurikulum yang diajarkan pada madrasah tersebut 75% berbasis *salaf* (pesantren) dengan menggunakan kitab klasik atau yang biasa disebut dengan istilah kitab kuning. Dilengkapi dengan fasilitas seperti laboratorium komputer, laboratorium multimedia, akses internet hotspot area, perpustakaan, koperasi, kantin dan ma'had Qudsiyyah. Secara faktual keunggulan MI Qudsiyyah Kudus meliputi berbagai program keunggulan, yaitu: Reperesentasi Nilai Kepesantrenan, Pengembangan mata pelajaran Muatan Lokal *Salaf* sebagai pendalaman mata pelajaran PAI Kementerian Agama RI, Progam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa, Pengayaan Literasi Kitab Berbasis IT dan Peningkatan Prestasi Keilmuan *Salaf* Siswa Melalui Penambahan Jam Pembelajaran.

Evaluasi Manajemen Madrasah Unggul Berbasis Kurikulum Pesantren di MI Qudsiyyah Kudus dilaksanakan dengan dua periodik waktu yang berbeda yaitu evaluasi proses pembelajaran bulanan dan evaluasi program kerja tahunan. Langkah-langkah evaluasinya meliputi; Analisis program yang sudah dicanangkan (Aspek Konteks, Aspek Input, Aspek Proses dan Aspek Output), Melakukan Pemantauan dan Pengawasan (*Feedforward control*, *Concurrent control* dan *Feedback control*) dan Membuat Laporan Tertulis.

Gambar 4.13

Bagan Implementasi Manajemen Madrasah Unggul Berbasis Kurikulum Pesantren di MI Qudsiyyah Kudus



2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Kurikulum Pesantren di MI Qudsiyyah Kudus

Penerapan kurikulum di MI Qudsiyyah Kudus merupakan hasil dari integrasi kurikulum Nasional dan Pesantren yang tidak lepas dari faktor-faktor pendukung dari berbagai pihak sehingga dengan perpaduan kurikulum berbasis pesantren tersebut dapat menjadi corak pendidikan pesantren melekat dan menjadi ciri khas pada lembaga madrasah ini. Akan tetapi pastinya ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pengembangan kurikulum tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti saat kegiatan observasi maupun pencarian informasi di MI Qudsiyyah Kudus terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen madrasah berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah.

Berdasarkan data visi dan misi madrasah unggulan, maka dapat ditentukan tujuan dari madrasah unggulan yaitu membentuk individu yang profesional dan religius. Secara umum tujuan dari madrasah unggulan sendiri adalah pandangan atau acuan bersama seluruh komponen madrasah akan keadaan masa depan yang diinginkan dan diungkapkan dengan kalimat yang jelas, positif, menantang dan mengundang partisipasi untuk gambaran pendidikan masa depan.

Acuan dasar dari tujuan umum madrasah unggulan adalah tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional yang intinya adalah menghasilkan manusia-manusia yang beriman kepada Allah, berbudi pekerti, berkepribadian mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, bertanggung jawab, produktif, nasionalisme tinggi dan berjiwa sosial yang tinggi. Tujuan madrasah unggulan secara khusus adalah madrasah unggulan menghasilkan pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal IMTAQ, IPTEK, keagungan budi pekerti, motifasi tinggi untuk mencapai

prestasi, kreatif dalam kehidupan sehari-hari dan sikap disiplin yang tinggi.¹⁰⁵

Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen madrasah berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah adalah sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung

Pada aspek ini ada tiga macam faktor pendukung untuk pengembangan madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren, yaitu: 1) Kebijakan Penyusunan Kurikulum, 2) keadaan guru, dan 3) ketersediaan sarana dan prasarana.¹⁰⁶

1) Kebijakan Penyusunan Kurikulum

Pada tahapan ini merupakan langkah awal sebuah madrasah dalam membentuk ciri khas dan karakteristik Madrasah serta menjalankan visi misi dan tujuan yang sudah ada sejak dulu (dari leluhur) untuk meneruskan dan mengembangkan pendidikan berbasis pesantren yang diharapkan di era sekarang mampu menjadi penguat siswa diberbagai bidang terutama keilmuan salaf dan membekali dengan akidah yang benar serta akhlak mulia mulai sejak dini serta agar siswa menjadi lebih berkarakter.

Dalam praktiknya penyusunan kurikulum dan tata tertib harus mampu menganalisis konteks kemadrasahan, meliputi beberapa hal pokok, yaitu identifikasi Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum lokal diintegrasikan dengan kurikulum umum dan keadaan di Madrasah.¹⁰⁷ Sebagai langkah awal sebuah madrasah dalam membentuk ciri khas dan karakteristik Madrasah serta menjalankan visi

¹⁰⁵ Efendi, *Membangun Sekolah Efektif Dan Unggulan (Strategi Alternatif Memajukan Pendidikan)*, 285.

¹⁰⁶ Balighoh and Abdullah, "Manajemen Kurikulum Pesantren Hidayatus Sholihin Gurah Kediri Dalam Bingkai Integrasi Pendidikan," 141.

¹⁰⁷ Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, 160.

misi dan tujuan yang sudah ada sejak dulu (dari leluhur) untuk meneruskan dan mengembangkan pendidikan berbasis pesantren yang diharapkan di era sekarang mampu menjadi penguat siswa diberbagai bidang terutama keilmuan salaf dan membekali dengan akidah yang benar serta akhlak mulia mulai sejak dini serta agar siswa menjadi lebih berkarakter.¹⁰⁸

2) Keadaan Guru

Penetapan sebagai guru harus berasal dari alumni Madrasah Qudsiyyah sendiri. Hal ini dimaksudkan supaya sikap merasa memiliki dan berorientasi – mengembangkan madrasah tertanam kuat di dalam hati kepribadian guru tersebut. Dengan sistem perekrutan para alumni menjadikan kesatuan dan persatuan lembaga pendidikan Qudsiyyah dapat terjalin lebih kuat.

Guru merupakan pihak pertama yang mengendalikan proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap implementasi kurikulum berbasis pesantren di MI Qudsiyyah adalah keadaan guru.¹⁰⁹ Salah satu upaya yang dilakukan pengurus YAPIQ Kudus adalah perekrutan guru diambilkan dari alumni Madrasah Qudsiyyah sendiri. Hal ini bertujuan sebagai bentuk pengabdian (*khidmah*) dan setiap personalia guru mempunyai sikap merasa memiliki serta berorientasi kepedulian mengembangkan madrasah.¹¹⁰

3) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Untuk sarana prasarana keagamaan seperti media dan fasilitas tempat sudah tersedia. Begitu juga dengan fasilitas-fasilitas penunjang praktik pembelajaran ataupun kegiatan indoor dan outdoor juga sudah tersedia semuanya.

¹⁰⁸ Balighoh and Abdullah, “Manajemen Kurikulum Pesantren Hidayatus Sholihin Gurah Kediri Dalam Bingkai Integrasi Pendidikan,” 242.

¹⁰⁹ Burhanudin, *Manajemen Pendidikan*, 70.

¹¹⁰ Balighoh and Abdullah, 244.

Hanya saja untuk tempat ibadah/sholat berjamaah memang menggunakan masjid di lingkungan madrasah, karena memang lingkup lokasi madrasah Qudsiyyah yang berada di tengah-tengah padat pemukiman penduduk dan sudah ada banyak masjid di dekat madrasah. Tapi, untuk sarana prasarana penunjang IT seperti komputer dan proyektor masih terbatas.

Karakteristik, standar pendidikan, ataupun perangkat-perangkat madrasah unggul bisa diklasifikasi kedalam dua hal, yaitu; sumber daya manusia (SDM) dan perangkat pendidikan. Sumber daya manusia (SDM) terdiri atas pimpinan madrasah, guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Perangkat keras (*hardware*) berupa bangunan madrasah, masjid, lapangan olahraga, dan fasilitas pendidikan lainnya. Perangkat lunak (*software*) berupa visi, misi, tujuan, kurikulum, metode pembelajaran sistem penilaian, dan lain-lain. Hal-hal tersebut di atas, pembahasannya dapat di *cluster* kan ke dalam sistem kelembagaan dan sistem pembelajaran.¹¹¹

Dalam implementasi Kurikulum Pesantren di MI Qudsiyyah Kudus, dari segi sarana dan prasarana yang dibutuhkan di MI Qudsiyyah Kudus sudah cukup memadai, Begitu juga dengan alat peraga praktikum juga sudah ada dan semua dalam keadaan baik yang menunjang dalam pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran berbasis pesantren tersedianya kitab-kitab salaf, alat peraga, musholla, ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium.¹¹²

¹¹¹ Efendi, *Membangun Sekolah Efektif Dan Unggulan (Strategi Alternatif Memajukan Pendidikan)*, 160.

¹¹² Balighoh and Abdullah, 246.

b. Faktor Penghambat**1) Perubahan Kurikulum**

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam perkembangan pendidikan, Perubahan terhadap perkembangan pendidikan tentunya menjadi kendala tersendiri untuk pengembangan madrasah. Karena madrasah akan memerlukan waktu untuk menyesuaikan kembali program pengembangan madrasah yang telah berjalan.

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam perkembangan pendidikan, tentunya menjadi kendala tersendiri untuk pengembangan madrasah. Karena madrasah akan memerlukan waktu untuk menyesuaikan kembali program pengembangan madrasah yang telah berjalan. Perubahan terhadap perkembangan pendidikan tentunya menjadi kendala tersendiri untuk pengembangan madrasah. Karena madrasah akan memerlukan waktu untuk menyesuaikan kembali program pengembangan madrasah yang telah berjalan.

Mungkin dari kelemahannya selama ini belum akrab dengan perkembangan situasi dan kondisi di dunia pendidikan yang semakin berkembang pesat. Sebenarnya materi pembelajaran salaf dapat kita kemas dalam bentuk yang lebih modern dengan menggunakan metodologi pengajaran yang lebih bagus dan dengan media yang ada serta mumpuni, tentu bisa kita manfaatkannya agar lebih menarik dan mengena kepada siswa.

Pada dasarnya kurikulum dibuat untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan pendidikan yaitu melahirkan ahli agama islam yang dapat mengembangkan pengetahuan agama islam berbasis kitab kuning. Dengan demikian untuk mencapai maksud mulia tersebut, kurikulum pesantren perlu disusun dengan mengandung beberapa komponen

penting. Komponen tersebut saling berkaitan antara satu sama lain, dan tidak dapat dipisahkan sehingga akan membentuk suatu kesatuan yang utuh. terdapat empat macam komponen-komponen pembentuk kurikulum yang berupa tujuan kurikulum, isi dan struktur kurikulum, strategi pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum.¹¹³

Perkembangan situasi dan kondisi di dunia pendidikan yang semakin berkembang pesat tapi masih menjadi kelemahan dari pihak madrasah untuk mengembangkannya. Sebenarnya materi pembelajaran salaf dapat kita kemas dalam bentuk yang lebih modern dengan menggunakan metodolgi pengajaran yang lebih bagus dan dengan media yang ada serta mumpuni, tentu bisa lebih kreatif dan inovatif kepada siswa.¹¹⁴

2) Keadaan siswa

Dikarenakan latar belakang kehidupan siswa dirumah berbeda-beda serta perkembangan menurunnya semangat belajar siswa dikarenakan fokus kepada hal lain maka hal itu sangat mempengaruhi dalam pencapaian tujuan belajar siswa. Kondisi siswa juga yang sudah capai seharian mengikuti kegiatan Madrasah sedikit banyak mempengaruhi daya tahan mereka untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Waktu kegiatan ekstra Madrasah yang diikuti oleh siswa sering berlangsung hingga sore hari serta adanya kegiatan-kegiatan lain baik yan berada di rumah maupun di pondok yang mengakibatkan siswa menjadi kurang maksimal dalam kegiatan pembelajaran karena

¹¹³ Aly, *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren*, 61.

¹¹⁴ Badrudin et al., "Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren Di MI Al-Khudamat Sumedang," 250.

faktor kurang istirahat, kegiatan pondok yang sampai larut malam (bagi yang mondok), main HP dan lain sebagainya. Kondisi siswa juga dyang sudah capai seharian mengikuti kegiatan Madrasah sedikit banyak mempengaruhi daya tahan mereka untuk mengikuti kegiatan malam. Oleh karena itu, perlu adanya terobosan atau tawaran solusi baru dalam pengembangan kurikulum kedepannya.¹¹⁵ Berikut adalah tabel keadaan siswa MI Qudsiyyah Kudus;

Tabel 4.22

Keadaan Siswa Mi Qudsiyyah Kudus

No	Kategori siswa	Keterangan
1	KONDISI	Untuk saat ini, Siswa di MI Qudsiyyah memang banyak tapi memiliki kondisi hidup yang berbeda-beda. Ada yang dari dalam kota sendiri, luar kota, bahkan luar provinsi bahkan yang dari luar kota/provinsi kebanyakan mondok dan harus beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Hal inilah yang menjadi salah satu masalah dan penghambat perkembangan siswa karena setelah KBM mereka juga dibebani dengan kegiatan-kegiatan pondok yang cukup padat.
2	KARAKTER	Diera sekarang, memang banyak ditemui karakter-karakter siswa yang beragam. Ada yang memiliki karakter lemah lembut, sopan, santun, dan kesadaran bertanggung jawab tetapi ada juga siswa yang memiliki akhlak yang kurang terpuji seperti kurang sopan, tidak peduli terhadap sesama, acuh tak acuh dan sebagainya. Itulah yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran di MI Qudsiyyah karena

¹¹⁵ Badrudin et al., 253.

No	Kategori siswa	Keterangan
		memiliki ragam karakter siswa yang berbeda-beda dan guru harus mampu mengenali karakter-karakter siswa tersebut supaya dalam transfere ilmu pengetahuan semua siswa mampu memahami dan menerapkannya.
3	KEMAMPUAN	<p>Memang tidak dipungkiri bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda terutama bagi pelajar-pelajar yang masih duduk dibangku sekolah yang bisa kita jumpai. Misalnya ada yang mudah menghafal, ada juga yang butuh waktu untuk menghafal, ada juga yang mumpuni dibidang ilmu salaf tetapi ilmu umumnya kurang mumpuni.</p> <p>Dengan kemampuan yang berbeda-beda tersebut yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran dan guru harus memutar otak supaya semua siswa mampu menerima ilmu pengetahuan yang disampaikan.</p>

Berdasarkan data dan hasil penelitian mengenai Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Kurikulum Pesantren di MI Qudsiyyah Kudus dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Faktor pendukung untuk pengembangan manajemen madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren, yaitu: 1) Kebijakan Penyusunan Kurikulum, 2) Keadaan Guru, dan 3) Ketersediaan Sarana dan Prasarana. Sedangkan Faktor penghambat pengembangan manajemen madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren, yaitu: 1) Perubahan Kurikulum, dan 2) Keadaan Siswa.

Gambar 4.14
Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Kurikulum Pesantren di MI Qudsiyyah Kudus

